

**EFEKTIVITAS PROGRAM *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*  
(SDGS) DINAS SOSIAL DALAM MENGURANGI TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**LINDA**

19 0401 0137

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**EFEKTIVITAS PROGRAM *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*  
(SDGS) DINAS SOSIAL DALAM MENGURANGI TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**LINDA**

19 0401 0137

**Pembimbing:**

**Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Linda  
NIM : 19 0401 0137  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Linda

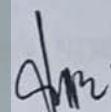
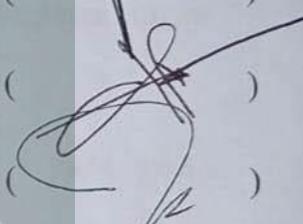
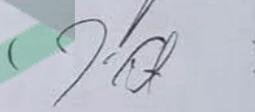
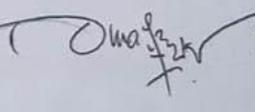
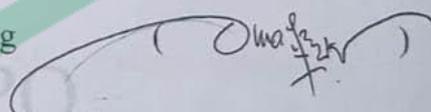
NIM. 19 0401 0137

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Linda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0137, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 13 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

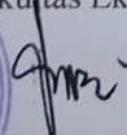
Palopo, 05 September 2023

### TIM PENGUJI

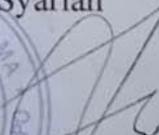
1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang (  )
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Sekretaris Sidang (  )
3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., MA.Ek. Penguji I (  )
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. Penguji II (  )
5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. Pembimbing (  )

### Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Efektivitas Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dinas Sosial Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di kabupaten Luwu Utara**” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ummareng dan ibunda Itang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudari ku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan AllahSWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nyakelak. Serta saya

mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr.Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustamin, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. HJ Anita Marwing, HI.,M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Ibu Jibria Ratna Yasir S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/ literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.

6. Abd. Kadir Arno, S.E. Sy., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syariah
8. Penguji pada seminar hasil yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Mursalim selaku Sekretaris Dinas Sosial, Bapak Andi Zadsali selaku Seksi Penanganan Fakir Miskin, Ibu Nuranifa Kabid Penanganan Fakir Miskin, Bapak Arif Taufiek selaku Seksi Perlindungan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara yang membantu dalam proses penelitian dan bersedia membagikan ilmu kepada penulis.
10. Kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis Bapak Ummareng dan Ibu Itang tercinta yang tiada hentinya mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semogah Allah Swt memberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada beliau.
11. Kepada kakak ku Aris yang selalu mendoakan dan mendukung dari segi materil dan, kepada adik ku Liana yang selalu mendoakan dan menemani dalam proses penelitian hingga selesai.
12. Kepada sahabat seperjuangan ku Ayu Pratiwi dan Sutriani dan teman-teman ku yang lainnya yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Handayani dan Sulistiani teman kos penulis yang selalu memberikan dukungan.

14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKIS D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Palopo, 11 Mei 2023

Linda



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

:*kaifa*

هَوَّلَ

:*hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَامَى

: *rāmā*

قِيلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّقْ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ى transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tāʾ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- |      |                               |
|------|-------------------------------|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala         |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS   | = 'Alaihi Al-Salam            |
| H    | = Hijrah                      |

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Pengertian Efektivitas .....	14
2. Ukuran efektivitas .....	16
3. Pengertian SDGs .....	17
4. Pengertian Kemiskinan .....	21
5. Dampak Kemiskinan .....	26
6. Pengentasan kemiskinan .....	27

7. Kemiskinan Dalam Sudut Pandang Islam.....	31
8. Strategi dan Kebijakan Mencegah Kemiskinan Dalam Islam.....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional variabel .....	36
D. Populasi Dan sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data.....	46
1. Kondisi Geografis kabupaten Luwu Utara.....	46
2. Profil Kantor Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.....	47
3. Struktur Organisasi .....	47
4. Visi dan Misi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara .....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

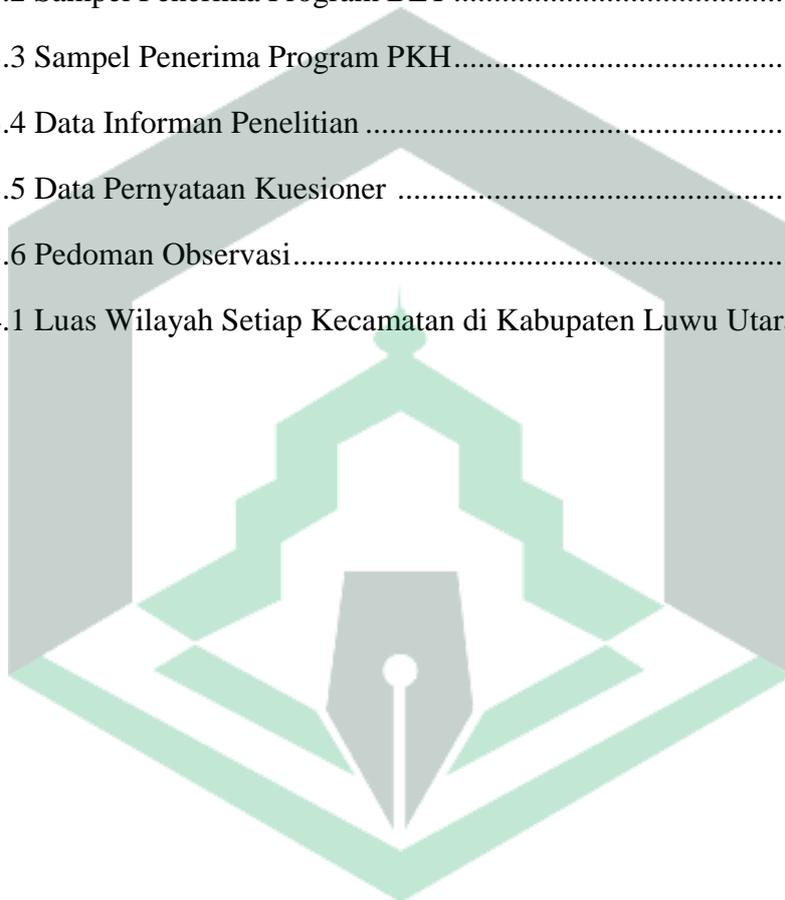
## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Hud ayat 6 .....	25
Kutipan Ayat Q.S Al-Kahfi ayat 79 .....	25
Kutipan Ayat Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 .....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin .....	6
Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas .....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Sampel Penerima Program BLT .....	39
Table 3.3 Sampel Penerima Program PKH.....	40
Table 3.4 Data Informan Penelitian .....	41
Tabel 3.5 Data Pernyataan Kuesioner .....	42
Tabel 3.6 Pedoman Observasi.....	43
Tabel 4.1 Luas Wilayah Setiap Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	33
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman .....	44
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Dinas Sosial .....	48
Gambar 4.2 Tanggapan responden mengenai pernyataan program BLT dapat membantu perekonomian keluarga .....	61
Gambar 4.3 Tanggapan responden mengenai pernyataan program PKH dapat membantu perekonomian keluarga .....	61
Gambar 4.4 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT .....	62
Gambar 4.5 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT .....	63
Gambar 4.6 Tanggapan responden mengenai pernyataan program BLT sudah tepat sasaran .....	64
Gambar 4.7 Tanggapan responden mengenai pernyataan program PKH sudah tepat sasaran .....	65
Gambar 4.8 Tanggapan responden mengenai pernyataan bapak/ibu mengetahui apa itu program BLT .....	65
Gambar 4.9 Tanggapan responden mengenai pernyataan bapak/ibu mengetahui apa itu program PKH .....	66
Gambar 4.10 Tanggapan responden mengenai pernyataan perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program BLT .....	67
Gambar 4.11 Tanggapan responden mengenai pernyataan perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program PKH .....	67
Gambar 4.12 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program BLT .....	68

Gambar 4.13 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program PKH .....	68
Gambar 4.14 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah sudah efektif menjalankan program BLT .....	69
Gambar 4.15 Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah sudah efektif menjalankan program PKH.....	70
Gambar 4.16 Tanggapan responden mengenai pernyataan jumlah bantuan program BLT yang diterima sudah sesuai .....	70
Gambar 4.17 Tanggapan responden mengenai pernyataan jumlah bantuan program PKH yang diterima sudah sesuai .....	71



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Kuesioner

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



## ABSTRAK

**Linda, 2023**, *“Efektivitas Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dinas Sosial Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Jibria Ratna Yasir.

Program *Sustainable development goals* (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang lahir di konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), program tersebut bertujuan untuk kesejahteraan dengan menekan angka kemiskinan yang ada di semua negara. Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas dari program SDGs yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Luwu Utara, dalam hal ini indikator yang diteliti yaitu pelaksanaan program BLT dan program PKH di Kabupaten Luwu Utara. Dengan melihat pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dan seberapa efektif program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) Kualitatif dan kuantitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 aparat Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dan beberapa masyarakat penerima bantuan PKH dan BLT di Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah program SDGs yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sudah cukup efektif walaupun terdapat beberapa kekurangan, kekurangan yang dimaksud yaitu dari proses pendataan masyarakat calon penerima bantuan yang kurang tepat hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi Dinas Sosial agar masalah tersebut dapat segera ditangani, dan untuk efektivitas dari program SDGs sudah cukup efektif walaupun terdapat kekurangan.

**Kata Kunci :** Efektivitas, SDGs, Kemiskinan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan sampai sekarang menjadi persoalan yang tidak pernah hilang di dunia. Dunia menanggapi dengan menyepakati suatu pertemuan pada September 2000 yang diikuti oleh 189 Negara dengan melahirkan deklarasi yang dikenal dengan *The Millenium Development Goals* (MDGs). Salah satu targetnya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin hingga 50% pada tahun 2015. Deklarasi ini membuktikan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah besar yang harus ditanggulangi bersama.

Dengan berakhirnya MDGs yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya, selanjutnya lahirlah *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang muncul saat pertemuan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya percepatan pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan baik secara nasional maupun daerah, untuk itu diperlukan sinergi kebijakan perencanaan ditingkat nasional dan tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Di tingkat daerah, target SDGs harus diintegrasikan kedalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dalam bentuk program, indikator maupun target yang terukur serta indikasi dukungan

pembiayaan. Tujuan pembangunan berkelanjutan pertama bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan ICSU (2015) bahwa *Sustainable Development Goals* mencakup 17 tujuan yaitu:

1. Pengentasan kemiskinan di seluruh dunia
2. Meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta upaya promosi pertanian berkelanjutan
3. Peningkatan promosi hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan serta upaya promosi kesempatan belajar seumur hidup
5. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
6. Ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan
7. Tercapainya energi yang handal didukung dengan akses berkelanjutan serta terjangkau bagi seluruh masyarakat
8. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kesempatan kerja dan produktifitas serta pekerjaan yang layak untuk semua
9. Infrastruktur yang handal dan mendorong inovasi pada industri yang berkelanjutan
10. Ketimpangan antar negara yang semakin kecil
11. Tercapainya kota dan pemukiman yang aman dan berkelanjutan
12. Pola produksi dan konsumsi kebutuhan masyarakat yang berkelanjutan
13. Upaya praktis untuk mereduksi dampak perubahan iklim

---

<sup>1</sup> Boge Triatmanto, *Menggagas percepatan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*, edition 1, (Malang: penerbit selaras media kreasindo perum, 2021) 1-6

14. Pelestarian sumber daya kelautan yang mendukung pembangunan berkelanjutan
15. Perlindungan ekosistem darat, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, pencegahan penggurunan, dan perlindungan keanekaragaman hayati
16. Menciptakan masyarakat yang damai untuk pembangunan berkelanjutan, penyediaan akses yang efektif, dan akuntabel bagi semua masyarakat
17. Peningkatan sarana dan kemitraan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan suatu persoalan masyarakat yang sangat mendasar karena disatu sisi menjadi penentu tingkat perkembangan suatu masyarakat dan disisi lain menjadi salah satu indikator tidak berhasilnya proses pembangunan, masalah kemiskinan terus menjadi persoalan masyarakat dan dunia dari masa ke masa dan menimbulkan daya saing hidup disuatu daerah, dalam era globalisasi karena daya saing merupakan salah satu parameter penting pembangunan ekonomi berkelanjutan. Suatu daerah dikatakan kompetitif jika mempunyai penduduknya menikmati kehidupan yang cukup dan hidup berkelanjutan.<sup>3</sup>

Fenomena kemiskinan telah hadir di tengah-tengah masyarakat dunia seiring dengan perjalanan peradaban manusia. Perkembangan kondisi sosial dan

---

<sup>2</sup> M. Indrawardi Hadiguna, "Peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di kota Medan", hal:1 palopo 31 Agustus 2022

<sup>3</sup> Abd. Kadir Arno, Ilham. "Daya Saing Produk Domestik Bruto dan Pengaruh terhadap Perkembangan Ekonomi di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan". volume . no 5. 2023

ekonomi penduduk ternyata tetap menyisakan sebagian penduduk yang hidup dalam kemiskinan.<sup>4</sup>

Kemiskinan sudah menjadi isu global yang dihadapi banyak negara termasuk Indonesia. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), penurunan kemiskinan mendapatkan perhatian yang serius. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia, baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, teknologi, yang saling berkaitan secara erat satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan sumberdaya untuk menyelesaikannya.<sup>5</sup>

Dalam negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan menjadi persoalan sosial yang terus muncul dan menjadi beban berat bagi Negara. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang kompleks dan menjadi sebuah permasalahan besar yang harus segera ditanggulangi. Tingginya kesenjangan sosial yang disebabkan karena tidak meratanya kesejahteraan di Indonesia menjadi penyebab utama kemiskinan. Tidak hanya itu tingkat pendidikan yang rendah, tingkat upah yang rendah, distribusi pendapatan yang timpang, hingga kesempatan kerja yang kurang menjadi faktor lain yang menyebabkan kemiskinan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dr. Roberto Akyuwen, Dr.Suwardi, *Keuangan mikro untuk penanggulangan kemiskinan*, (Yogyakarta: Sekolah pascaserjana universitas Gadjah mada anggota IKAPI 077/DIY/2012, 2017) 7

<sup>5</sup> Pungky Sumadi, *Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi*, 1 edition, (Jakarta: Kedeputan bidang kependudukan dan ketenagakerjaan kementerian PPN/Bappenas, 2018) 1

<sup>6</sup> Ayu Oktaviani Musri, "pelaksanaan program sustainable development goals (SDGs) oleh dinas sosial kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan". 3

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu: pertama, kemiskinan *absolute*, dimana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Kedua, kemiskinan *relative*, yaitu ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat. Dengan kata lain, kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan.<sup>7</sup>

M. Indrawardi Hadiguna (2021) mengatakan bahwa kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah lazim digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Dengan demikian, kemiskinan menjadi salah satu tema utama pembangunan.<sup>8</sup>

Pengentasan kemiskinan melalui kegiatan SDGs yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara yang mana dapat dilihat dari beberapa program pemerintah dalam mengurangi permasalahan kemiskinan, pemerintah memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan mulai dari penanggulangan berbasis bantuan sosial, salah satu program yang berbasis bantuan sosial dari pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2017 bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial

---

<sup>7</sup> Mudrajad Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, edition 5, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010) 57

<sup>8</sup> M. Indrawardi Hadiguna, "Peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di kota Medan", 3 palopo 31 Agustus 2022

bersyarat kepada keluarga miskin dan rentang yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH. Dan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kelebihan dari program BLT yaitu masyarakat penerima manfaat BLT dapat mengelola sendiri uang bantuan yang diperoleh.

**Tabel 1.1. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara**

Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Luwu Utara		
	2020	2021	2022
Presentase Penduduk Miskin	13,41%	13,59%	13,22%

*Sumber : BPS Kabupaten Luwu Utara*

Presentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara pada Maret 2021 sebesar 13,59% atau meningkat 0,18% dibandingkan Maret 2020. Secara absolut jumlah penduduk miskin Kabupaten Luwu Utara pada bulan Maret 2021 sebesar 43,15 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 0,95 ribu jiwa atau sebanyak 950 jiwa dibandingkan Maret 2020 dan 0,67 ribu jiwa atau 670 jiwa di bandingkan kondisi pada Maret 2019, dan presentase penduduk miskin Kabupaten Luwu Utara sekarang pada tahun 2022 sebesar 13,22%<sup>9</sup>.

Presentase penduduk miskin Kabupaten Luwu Utara di tahun 2021 cukup tinggi disebabkan adanya bencana banjir bandang dan pandemi covid-19 pada

<sup>99</sup>[BPS] Badan pusat statistik Luwu utara,  
<https://luwuutarakab.bps.go.id/pressrelease/2022/01/03/6/profil-kemiskinan-kabupaten-luwu-utara-maret-2021.html#>

tahun 2020 lalu yang menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat tidak berjalan baik, rusaknya sarana prasarana infrastruktur serta banyaknya lahan pertanian yang terkena dampak bencana banjir bandang di Luwu Utara.<sup>10</sup>

Fokus utama pada penelitian ini adalah efektivitas program SDGs Dinas Sosial, efektivitas terhadap kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara. Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat, meneliti serta membahas permasalahan kemiskinan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik meneliti dengan judul **“Efektivitas Program *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Dinas Sosial Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara”**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun fokus masalah penelitian dari program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pengentasan kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?

---

<sup>10</sup>[BPS] Badan pusat statistik, *presentase kemiskinan di Luwu Utara*, 07 desember 2022

2. Seberapa Efektif program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif dari program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian

Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis Penelitian

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan akademisi mengenai peran dinas Sosial dalam mengurangi tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*Prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulis orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Ayu Oktaviani Musri (2020) UIN Suska Riau, dalam penelitian yang berjudul **Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan**. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dilihat dari lokasi penelitian dan penelitian terdahulu fokus membahas bagaimana pelaksanaan program *sustainable development goal* dalam

mengurangi tingkat kemiskinan sedangkan penelitian ini berfokus membahas efektivitas SDGs dinas sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini bahwa Dinas Sosial di Kota Pekanbaru sudah siap dalam melaksanakan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) hal ini dilihat dari indikator yang diungkapkan oleh peneliti Dinas Sosial Kota Pekanbaru telah melaksanakan beberapa program *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan semua program tersebut terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat kekurangan. Kekurangan yang dimaksud yaitu bantuan yang tidak tepat sasaran kepada masyarakat miskin. Hal ini perlu menjadi perhatian agar bantuan tidak tepat sasaran tidak terjadi lagi.<sup>11</sup> Adapun kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan melihat efektivitas dari program SDGs yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

2. Islam Faruk Zaini (2021) Universitas Hasanuddin Makassar, dalam penelitian yang berjudul **Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan kebijakan *sustainable development goals* dalam mengurangi tingkat kemiskinan. perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari lokasi penelitian, subjek penelitian, dan tujuan dari penelitian. Hasil penelitian ini bahwa kebijakan SDGs di Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg,

---

<sup>11</sup> Ayu Oktaviani Musri, *Pelaksanaan program sustainable development goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan*, [Http://repository.uin-suska.ac.id/29301/](http://repository.uin-suska.ac.id/29301/) , palopo 03 september 2022

Kabupaten Bogor, Jawa Barat belum berjalan dengan maksimal karena pembangunan dan penggunaan dana desa masih belum berpihak kepada program pengentasan kemiskinan di wilayah Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.<sup>12</sup> Adapun kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan melihat efektivitas dari program SDGs yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

3. M. Indrawardy Hadiguna (2021) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam penelitian yang berjudul **Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Medan**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan penelitian ini berfokus pada peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dinas sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini bahwa pemerintah Kota Medan telah melaksanakan kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Medan berdasarkan peraturan RI Nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, peran Dinas Sosial dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Medan adalah dengan mengusulkan data-data keluarga miskin di Kota Medan kepada kementerian sosial untuk mendapatkan bantuan.<sup>13</sup> Adapun kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu

---

<sup>12</sup> Islam Faruk Zaini, *Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa*, <https://Journal.unhas.ac.id>, palopo 03 september 2022

<sup>13</sup> M. Indrawardy Hadiguna, *Peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Medan*, <https://repository.umsu.ac.id>, palopo 03 september 2022

penelitian ini akan melihat efektivitas dari program SDGs yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

4. Riza Prayoga (2021) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam penelitian yang berjudul **Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) Periode 2015-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran)**. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menjelaskan tentang pengaruh dana desa terhadap kemiskinan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dilihat dari lokasi penelitian, dan subjek penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada program dana desa dalam mengurangi kemiskinan dengan menggunakan pendekatan SDGs menggunakan perspektif islam, sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun hasil penelitian ini bahwa penggunaan dana desa belum mampu menuntaskan kemiskinan yang inklusif. Seharusnya dana desa yang diberikan harus digunakan secara konsisten dan terkendali.<sup>14</sup> Adapun kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan melihat efektivitas dari program SDGs yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

5. Dwi Laila Mareta (2022) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam penelitian yang berjudul **Efektifitas Kebijakan Program Keluarga**

---

<sup>14</sup> Riza Prayoga, Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Priode 2015-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Temple Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran), [Http://repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), palopo 03 september 2022

**Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung).** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dilihat dari lokasi penelitian, metode penelitian, dan penelitian terdahulu berfokus pada satu indikator yaitu kebijakan program keluarga harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas program SDGs dalam mengurangi tingkat kemiskinan, akan tetapi kedua penelitian ini sama-sama membahas upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun Hasil penelitian ini bahwa penerapan program keluarga harapan (PKH) masih mengalami beberapa kendala, diantaranya pembagian kartu PKH yang masih belum tepat sasaran. Masyarakat masih meragukan mengenai sosialisasi dan transparansi program PKH.<sup>15</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dwi Laila Mareta, Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, [Http://repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), palopo 03 september 2022

<sup>16</sup> Dwi Laila Mareta , *Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)*, 25

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, baik dalam organisasi, kegiatan maupun program. Apabila tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka dapat dikatakan efektif. Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai, apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya maka hal itu dapat dikatakan efektif. Untuk itu diperlukan suatu ukuran atau indikator untuk melihat tingkat efektivitas

Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan standar acuan Litbang Depdagri (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri) seperti pada tabel berikut:<sup>17</sup>

Tabel 2.1. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Tingkat Pencapaian</b>
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-55,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Dalam konteks penelitian ini, efisiensi mengacu pada sejauh mana tujuan penelitian terpenuhi. Jika angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dapat ditekan sebagai hasil dari program SDGs, hal ini akan dibuktikan dengan kemampuan program untuk memenuhi target, keberhasilan dalam menjalankan program, dan kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaannya.

<sup>17</sup> Meci Wati Putri Dkk, *Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Open Data System Menggunakan Model Delone and Mclean*. Vol 9, Nomor 01, Jurnal computer dan aplikasi. 2021

2. Ukuran/ indikator efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu:<sup>18</sup>

- a. Keberhasilan program
- b. Ketepatan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program.

Kaitannya dengan penelitian ini, efektivitas yang dimaksud yaitu tercapainya suatu tujuan. Jadi apabila program SDGs dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di KabupatenLuwu Utara dilihat dari ketepatan sasaran, berhasil dalam menjalankan program, dan masyarakat puas terhadap program yang dijalankan maka bisa dikatakan program SDGs efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

3. *Sustainable development Goals* (SDGs)

*Sustainable development goals* (SDGs) lahir di konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pembangunan berkelanjutan pada tahun 2012. Tujuannya adalah untuk menghasilkan serangkaian tujuan universal yang memenuhi tantangan lingkungan, politik, dan ekonomi yang di hadapi dunia.<sup>19</sup>

*Sustainable development goals* (SDGs) merupakan program berkelanjutan, program tersebut bertujuan untuk kesejahteraan dengan menekan angka kemiskinan yang ada di semua negara.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ari Risma Damayanti, *Pesepsi aparat desa tentang hubungan peran pendamping desa dengan efektifitas pengelolaan dana desa*, 2020.

<sup>19</sup> Ainin, sejarah SDGs, <https://id.scribd.com/document/504785338/SEJARAH-SDGs>, palopo 18 september 2022

<sup>20</sup> Asis Sustiaawan, *Efektivitas program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo*( Teseis pascaserjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) hal:54

*Sustainable development goals* (SDGs) merupakan sebuah konsep lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). SDGs dapat diartikan sebagai sebuah pondasi atau kerangka kerja yang berlaku selama 15 tahun. Berlakunya SDGs mulai pada tahun 2015 dan akan berakhir pada tahun 2030.<sup>21</sup>

Sebelum pelaksanaan MDGs berakhir, penyusunan agenda pembangunan pasca 2015 yang disepakati dalam sidang umum PBB pada September 2015, yaitu agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB/SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Beberapa agenda MDGs yang belum tercapai akan dilanjutkan dalam pelaksanaan pencapaian SDGs hingga tahun 2030. SDGs merupakan penyempurna MDGs karena:<sup>22</sup>

- a. SDGs lebih Komperhensif, disusun dengan melibatkan lebih banyak negara dengan tujuan yang universal untuk negara maju dan negara berkembang.
- b. Memperluas sumber pendanaan, selain bantuan negara maju juga sumber dari swasta.

---

<sup>21</sup> Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, Agustiyara, Sustainable Development Goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (2020), <https://jurnal.ustjogja.ac.id>, hal:65

<sup>22</sup>[Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Kilas SDGs, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>, palopo 17 september 2022

- c. Menekankan pada hak asasi manusia agar diskriminasi tidak terjadi dalam penanggulangan kemiskinan dalam segala dimensi.
- d. Inklusif, secara spesifik menyasar pada kelompok rentan.
- e. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan: pemerintah dan parlemen, filantropi dan pelaku usaha, pakar dan akademisi, serta organisasi kemasyarakatan dan media.
- f. MDGs hanya menargetkan pengurangan (setengah), sedangkan SDGs menargetkan untuk menuntaskan seluruh tujuan.
- g. SDGs tidak hanya memuat tujuan tapi juga saran pelaksanaan.

*Sustainable development goals* (SDGs) merupakan upaya percepatan pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan baik secara nasional maupun daerah.<sup>23</sup>

Berdasarkan laporan ICSU (2015) bahwa *Sustainable Development Goals* mencakup 17 tujuan yaitu:<sup>24</sup>

- a. Pengentasan kemiskinan di seluruh dunia
- b. Meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta upaya promosi pertanian berkelanjutan
- c. Peningkatan promosi hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat
- d. Meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan serta upaya promosi kesempatan belajar seumur hidup
- e. Kesenjangan gender dan pemberdayaan perempuan

<sup>23</sup> Boge Triatmanto, *Menggagas percepatan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*, edition 1, (Malang: penerbit selaras media kreasindo perum, 2021) 1

<sup>24</sup> Nurlita Pertiwi, *Implementasi Sustainable Development di Indonesia*, edition 1 (Bandung: Pustaka ramadhan, 2017) hal: 19,20

- f. Ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan
- g. Tercapainya energy yang handal didukung dengan akses berkelanjutan serta terjangkau bagi seluruh masyarakat
- h. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kesempatan kerja dan produktifitas serta pekerjaan yang layak untuk semua
- i. Infrastruktur yang handal dan mendorong inovasi pada industri yang berkelanjutan
- j. Ketimpangan antar negara yang semakin kecil
- k. Tercapainya kota dan pemukiman yang aman dan berkelanjutan
- l. Pola produksi dan konsumsi kebutuhan masyarakat yang berkelanjutan
- m. Upaya praktis untuk mereduksi dampak perubahan iklim
- n. Pelestarian sumber daya kelautan yang mendukung pembangunan berkelanjutan
- o. Perlindungan ekosistem darat, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, pencegahan penggurunan, dan perlindungan keanekaragaman hayati
- p. Menciptakan masyarakat yang damai untuk pembangunan berkelanjutan, penyediaan akses yang efektif, dan akuntabel bagi semua masyarakat peningkatan sarana dan kemitraan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tiga pilar utama yang menjadi konsep pengembangan *Sustainable development goals* (SDGs) yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pembangunan manusia (*human development*) kesehatan dan pendidikan.
- b. Lingkungan sosial ekonomi (*social economi development*) pertumbuhan ekonomi, ketersediaan sarana dan juga prasarana lingkungan.
- c. Lingkungan (*environmental*) kualitas lingkungan yang sehat dan tersedianya sumber daya alam.

Dilihat dari tujuan dan tiga pilar SDGs tersebut, tampak jelas bahwa SDGs bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik dalam bidang ekonomi dan sosial, dan bersinergi dengan lingkungan. Hal tersebut searah dengan pengentasan kemiskinan.

#### 4. Kemiskinan

Secara etimologis “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan mendasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tuti Alawiyah, Farhan Setiawan, *pengentasan kemiskinan berbasis kearifan lokal pada masyarakat desa*, 2021

<sup>26</sup> M. Indrawardy Hadiguna, *Peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Medan*, 17

Kemiskinan merupakan taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan juga standar pendidikan masyarakat.<sup>27</sup>

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang perlu mendapatkan intervensi pada tataran nasional dan juga tataran daerah, kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia.<sup>28</sup>

Menurut Kurniawan kemiskinan yaitu apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.

Menurut Soerjono Soekanto, miskin merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri sesuai taraf hidup kelompoknya dan tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisik dalam kelompoknya tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Widodo kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani, penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali.

---

<sup>27</sup> Ayu Oktaviani Musri, Pelaksanaan program *sustainable development goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan, 24

<sup>28</sup> Pungky Sumadi, *Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi*, 1 edition, (Jakarta: Kedepuitan bidang kependudukan dan ketenagakerjaan kementerian PPN/Bappenas, 2018) 1

<sup>29</sup> Dwi Laila Mareta , Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung), hal:39

Dimensi kemiskinan menurut Effendi kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku.<sup>30</sup>

Kemiskinan diukur dengan indikator kemiskinan Bappenas mempunyai keberagaman makna dari berbagai sisi kebutuhan hidup, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan
- b. Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan
- c. Terbatasnya akses dan rendahnya mutu pendidikan
- d. Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha
- e. Lemahnya perlindungan terhadap aset usaha dan perbedaan upah
- f. Terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi
- g. Terbatasnya akses terhadap air bersih
- h. Lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah
- i. Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam
- j. Lemahnya jaminan rasa aman
- k. Lemahnya partisipasi
- l. Besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga
- m. Buruknya tata kelolah pemerintah.

<sup>30</sup> Ayu Oktaviani Musri, Pelaksanaan program *sustainable development goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan, hal:25

<sup>31</sup> Thung Ju Lang, Tinjauan krisis ketahanan sosial masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan ruang sosial, kebijakan dan kerentanan sosial, edition 1, (jakarta: LIPI Pres anggota Ikapi, 2019) hal,1

Adapun faktor penyebab kemiskinan dapat dikelompokkan kedalam beberapa faktor yaitu:<sup>32</sup>

- a. Faktor kondisi alam dan lingkungan, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan bencana alam.
- b. Faktor penduduk, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehingga menekan sumber daya alam, dan adanya migrasi penduduk dari pedesaan ke kota.
- c. Faktor eksploitasi yang terjadi antar kelas, antar kelompok, antar wilayah, dan antar negara, termasuk adanya hubungan ekonomi internasional yang tidak seimbang antar negara maju dan negara berkembang.
- d. Faktor kelembagaan dan struktural seperti adanya berbagai kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan cenderung mengabaikan pedesaan.
- e. Faktor teknologi yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong dan meningkatkan produktivitas usaha tani atau pertanian, yang juga merupakan mata pencaharian utama dari mayoritas penduduk pedesaan termasuk didalamnya penduduk miskin di negara berkembang.

Berdasarkan akar kata miskin (sa ka na) yang artinya diam atau tidak bergerak, ada kesan mendasar bahwa penyebab utama kemiskinan adalah berdiam

---

<sup>32</sup> Pungky Sumadi, Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi, 1 edition, (Jakarta: Kedepuitan bidang kependudukan dan ketenagakerjaan kementerian PPN/Bappenas, 2018) hal:14-15

diri. Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah Swt akan menjamin rezeki setiap makhluk yang bergerak. Jaminan ini tersimbolkan dalam firman-Nya;

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا ﴾

Terjemahnya: Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. (QS Hud : 6)

Selain faktor tidak bergerak atau berusaha mencari rezeki yang Allah SWT bentangkan di bumi, faktor penyebab kemiskinan lainnya adalah adanya sikap kesewenang-wenangan atau kezaliman pihak lain terhadap individu atau kelompok, faktor ini dikisahkan dalam Al-Qur'an:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ  
مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Terjemahan: “Adapun perahu, maka ia adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut, maka aku ingin menjadikannya memiliki cela karena dibalik sana ada raja mengambil perahu secara paksa”. QS. Al-Kahfi : 79

Ayat diatas menggambarkan orang-orang miskin yang tidak berdiam diri, mereka berusaha dengan mencari karunia Allah Swt yang tersebar di lautan luas. Usaha dan upaya mereka mengantarkan pada keberhasilan memperoleh harta untuk menutupi kebutuhan mereka. Meskipun hasil yang mereka peroleh tak sebanding dengan kebutuhan yang mereka miliki. Keadaan yang mereka serba kekurangan akan lebih parah lagi jika alat satu-satunya untuk bergerak (usaha) yang mereka miliki dirampas oleh penguasa zalim.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Abdul Mu'is, Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Kemiskinan Dalam Al-Qur'an, Vol.1, hal 5, 2019

Kemiskinan dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Kemiskinan absolut, yaitu bila pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b. Kemiskinan relatif, yaitu kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural, yaitu mengacu pada persoalan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, pemborosan, malas, dan tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar
- d. Kemiskinan structural, yaitu situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan.

## 5. Dampak kemiskinan

Adapun dampak-dampak akibat kemiskinan antara lain:<sup>35</sup>

- a. Meningkatnya kriminalitas, hal ini dikarenakan masyarakat miskin akan cenderung ingin memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara apapun termasuk dengan kriminalitas.

---

<sup>34</sup> Dwi Laila Mareta, Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, hal:40

<sup>35</sup> Sari wulandari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfisetty, Muhammad Yufuf Sofian, Reni Dwijaya, Selfia Rajmalija, Kebijakan anti kemiskinan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, 2022

- b. Angka kematian meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat miskin akan sulit mendapatkan akses kesehatan yang memadai sehingga dapat menyebabkan angka kematian suatu penduduk meningkat.
- c. Akses mendapatkan pendidikan tertutup, hal ini karena masyarakat miskin tidak bisa membayar pendidikan yang cukup tinggi sehingga dapat memperparah kondisi kemiskinan.
- d. Maningkatnya angka pengangguran, masyarakat miskin akan kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sehingga, masyarakat miskin akan kesulitan untuk bersaing mendapatkan pekerjaan.
- e. Munculnya konflik antar masyarakat, kesenjangan yang terjadi di masyarakat tersebut akan memicu terjadinya konflik di dalam masyarakat karena kecemburuan yang muncul.

#### 6. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan isu strategis yang dialami oleh semua negara di dunia. Ini telah terlihat dari deklarasi PBB dalam *Millenium Development Goals*, yakni memberantas kemiskinan dan kelaparan. Kemiskinan yakni suatu kondisi dimana seseorang atau keluarga yang mana kepala keluarganya tidak mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan fasilitas hidup lainnya untuk dirinya dan keluarga.

Strategi pengentasan kemiskinan kontekstual Indonesia dapat diambil melalui berbagai langkah strategis, antara lain:<sup>36</sup>

- a. Diberi kesempatan untuk berwirausaha, yakni terlebih dahulu diberikan pendampingan dan pelatihan untuk mengembangkan kebiasaan mereka.
- b. Bekerjasama dengan kementerian ketenagakerjaan dan pihak perbankan untuk memberikan permodalan kepada yang bersangkutan.
- c. Setelah modal cair, maka kepala keluarga tersebut diberi bantuan modal fisik usaha misalnya perangkat alat, jualan, mesin jahit yang bukan berbentuk dana.

Strategi pengentasan kemiskinan yang dikemukakan oleh bank dunia bahwa setiap dekade strategi pengentasan kemiskinan mengalami perkembangan mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan kesehatan dan pendidikan, perlindungan sampai pemberdayaan masyarakat miskin.

Strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami ketidakmampuan. Kedua, membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah

---

<sup>36</sup> Muhammad Taufik Anugrah Guntur Putra, kemiskinan dan strategi pengentasannya, 2021, <https://pascaadm.uin.ac.id/kemiskinan-dan-strategi-pengentasannya/>, palopo 20 september 2022

terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu:<sup>37</sup>

- a. Penyediaan kebutuhan pokok
- b. Pengembangan sistem jaminan sosial
- c. Pengembangan budaya usaha

Strategi dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan pembangunan ekonomi daerah yaitu:<sup>38</sup>

- a. Strategi pengembangan fisik, hal ini untuk menciptakan identitas daerah, memperbaiki pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah.
- b. Strategi pengembangan dunia usaha, merupakan komponen yang penting karena daya tarik kreativitas atau daya tarik dunia usaha adalah cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.
- c. Strategi pengembangan sumber daya manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat pelatihan, mendukung lembaga keterampilan, dan pendidikan di daerah.

---

<sup>37</sup>Trimo Yulianto, memahami kembali strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia, <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/sultemg/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-memahami-kembali-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html>, palopo 18 september 2022

<sup>38</sup>Sari wulandari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfisetty, Muhammad Yufuf Sofian, Reni Dwijaya, Selfia Rajmalija, Kebijakan anti kemiskinan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, 2022

- d. Strategi pengembangan masyarakat, kegiatan ini memberdayakan suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah dengan tujuan menciptakan manfaat sosial.

#### 7. Hubungan kemiskinan dan ekonomi Islam

Pandangan kaum awam yang keliru terhadap kemiskinan yang berpendapat bahwa kemiskinan adalah salah satu bentuk penganiayaan dalam dirinya. Namun didalam Al-Qur'an terdapat penjelasan yang meluruskan pendapat yang keliru tersebut. Hingga masa kini masih banyak orang yang berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana untuk mensucikan diri.<sup>39</sup> Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh, dalam penelitian ini masyarakat miskin yang dimaksud yaitu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya secara menyeluruh. Dengan ini Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara mengupayakan berbagai upaya untuk menangani masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Luwu Utara agar masyarakat kurang mampu dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan primernya melalui bantuan sosial BLT dan PKH.

#### 8. Strategi dan kebijakan mencegah kemiskinan dalam islam

Dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, Islam memiliki anjuran bagi umatnya. *Pertama*, Islam menganjurkan umatnya agar rajin bekerja, seperti perintah untuk bertebarlah di muka bumi mencari rezeki (QS.al-jumu'ah [62]: 10). Bekerja dalam Islam adalah memperoleh

---

<sup>39</sup>Wildana Wargadinata, *Islam dan penentasan kemiskinan*, (Malang: UIN Malang Presa, 2011), 14

rida Allah Swt. Penghargaan hasil kerja dalam Islam kurang lebih setara dengan iman, bahkan bekerja dapat dijadikan jaminan atas ampunan dosa.

*“Barang siapa yang diwaktu sorehnya merasakan kelelahan dalam bekerja, berkarya dengan tangannya sendiri, maka soreh itulah ia diampuni dosanya”* (H.R. Ibnu Abbas)

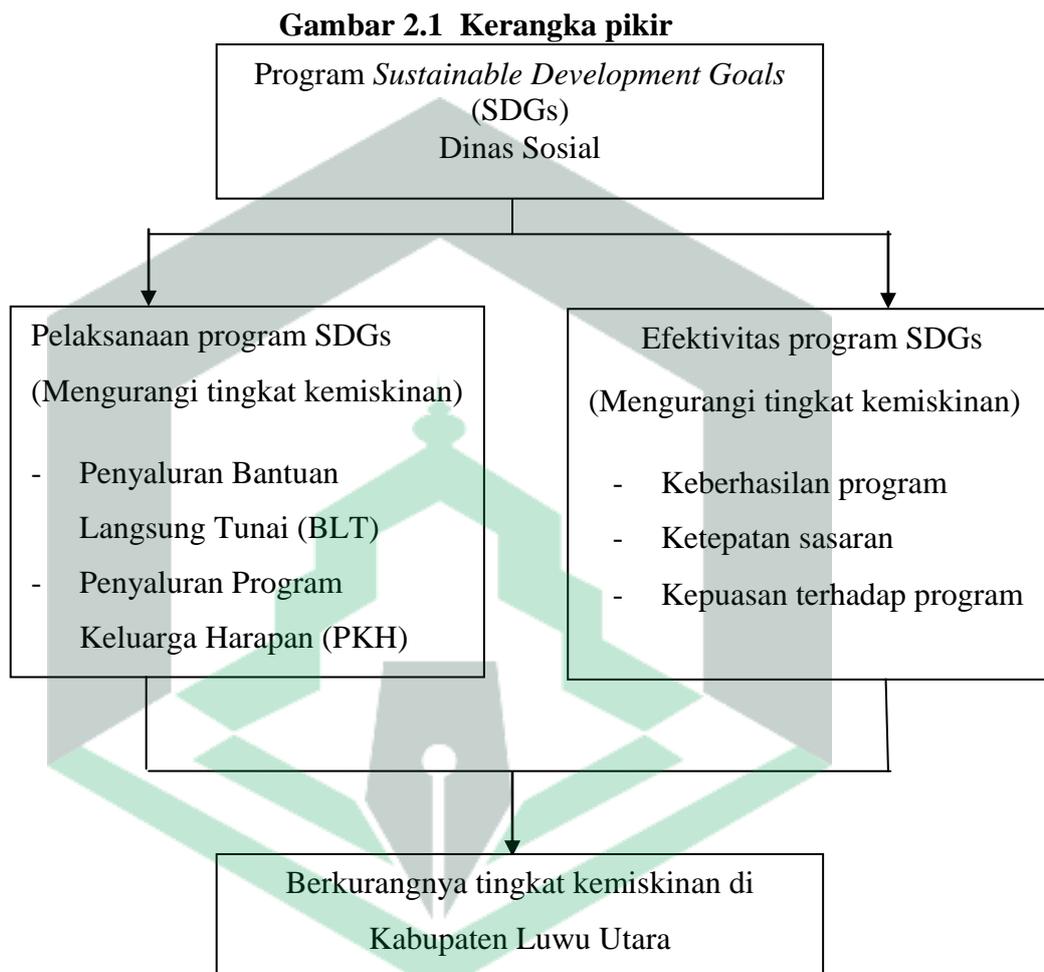
*Kedua*, Islam melarang riba dan berbuat zalim, baik fisik maupun ekonomi kepada orang lain. Larangan berbuat zalim dan perintah untuk berbuat adi kepada siapa saja terdapat pada (QS. Al-Maidah [5]: 8).

Dalam islam terdapat beberapa pengentasan kemiskinan:

- a. Menggalakkan kerja dikalangan kaum miskin, baik dengan menyemangati maupun dengan cara memberikan lapangan pekerjaan, kaum miskin harus terus ditingkatkan etos kerjanya.
- b. Mengusahakan jaminan dari kerabat yang kaya, dimana mereka akan dituntut membantu kerabatnya yang miskin.
- c. mengoptimalkan pemungutan dan pendistribusian zakat, agar zakat mampu lebih berdayaguna dalam perekonomian.
- d. Jaminan dari pembendaharaan negara (*baitulmal*).
- e. mewajibkan beberapa pemungutan lain yang dilakukan diluar kewajiban zakat untuk kaum muslim.
- f. Menganjurkan sedekah yang sifatnya sukarela.

Islam mendorong umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi mahluk pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Berfikir (alur penelitian)



Untuk mengurangi permasalahan kemiskinan, pemerintah memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan mulai dari penanggulangan berbasis bantuan sosial, salah satu program yang berbasis bantuan sosial dari

<sup>40</sup> Hardianti Yusuf. "Etos kerja pedagang muslim serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di kecamatan Biringkanaya di kota Makassar. *Jurnal of applied managerial accounting*. vol.5. No 2. 2021

pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2017 bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentang yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH.

Tujuan Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan kesejahteraan sosial
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sosial
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- e. Memanfaatkan produk dan jasa keuangan inklusif/keuangan digital secara formal kepada KPM.

Kategori Penerima bantuan program PKH:

- a. Ibu hamil/nifas Rp750.000,00 untuk setiap tahap atau Rp3.000.000,00 per tahunnya.
- b. Anak usia dini Rp750.000,00 untuk setiap tahap atau Rp3.000.000,00 per tahunnya.
- c. Lansia Rp600.000,00 untuk setiap tahap atau Rp2.400.000,00 per tahunnya.

- d. Penyandang disabilitas Rp600.000,00 untuk setiap tahap atau Rp2.400.000,00 per tahunnya.
- e. Anak sekolah SD Rp225.000 untuk setiap tahap atau Rp900 juta per tahunnya.
- f. Anak sekolah SMP Rp375.000,00 untuk setiap tahap atau Rp1.500.000,00 per tahunnya.
- g. Anak sekolah SMA Rp500.000,00 untuk setiap tahap atau Rp2.000.000,00 per tahunnya.<sup>41</sup>

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kelebihan dari program BLT yaitu masyarakat penerima manfaat BLT dapat mengelola sendiri uang bantuan yang diperoleh.

Untuk besaran bantuan, tiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan mendapatkan Rp600.000,00 selama tiga bulan. Adapun, kriteria penerima BLT, yakni keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa bersangkutan, tidak termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako/ Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan kartu Pra Kerja.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasmini, Andi Rasjid Pananrangi, Syamsudin Maldun, Implementasi Program Kesejahteraan Keluarga Harapan Di Kecamatan Bone-Bone Kecamatan Luwu Utara, hal 2. Desember 2021

<sup>42</sup> Ratna Dewi, Habib Furqony Andrianus, Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2005-2015, Vol.XV, No.02, hal 79. Januari 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode gabungan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif.<sup>43</sup> Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu mendeskriptifkan berbagai data atau informasi yang diperoleh. Kemudian, metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri (satu variabel atau lebih) dengan tidak membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel lainnya.<sup>44</sup>

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dan wilayah Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan, terhitung pada 25 Februari 2023 sampai dengan 30 Maret 2023.

#### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat serta nilai dari individu, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixwd Methods)*, Cet.4 (Bandung: Alfabeta , 2013) 537

<sup>44</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi. 1, Cet.2 ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>45</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

**Tabel 3.1 Definisi operasional variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Efektivitas program BLT dan PKH	Efektivitas adalah suatu kondisi yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian penerapan program SDGs (BLT dan PKH) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.	1. Keberhasilan Program 2. Keberhasilan sasaran 3. Kepuasan terhadap program

Tingkat efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara, diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

Keberhasilan program ialah menyangkut sejauh mana program SDGs Dinas Sosial berhasil dijalankan kesesuaian rencana yang ditetapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran ialah menyangkut apakah program SDGs yang di laksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sudah sesuai dengan sasaran program.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program ialah menyangkut pendapat dari masyarakat penerima bantuan apakah puas terhadap bantuan yang didapatkan dari pemerintah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu, sebagaimana yang telah ditetapkan peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi dari penelitian ini berjumlah 15 Kecamatan.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>47</sup> Sampel dalam penelitian ini sebesar 2 Kecamatan dimana dalam pengumpulan sampelnya menggunakan metode *cluster sampling* dengan karakter sampel tiap-tiap golongan bertabiat heterogen. Karakter sampel yang dipakai peneliti merupakan Kecamatan yang mempunyai penerima program terbanyak serta Kecamatan yang mempunyai penerima program terendah. sehingga Kecamatan yang menjadi sampel penerima BLT merupakan Kecamatan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 119.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

Masamba untuk karakter penerima program terbanyak, Kecamatan Sukamaju Selatan untuk karakter desa terendah. Kemudian untuk Kecamatan yang menjadi sampel penerima PKH merupakan Kecamatan Sabbang untuk karakter penerima program terbanyak dan Kecamatan Malangke untuk karakter penerima program terendah.

Untuk memastikan besarnya jumlah sampel, peneliti memakai metode slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan. Peneliti menggunakan *margin of error* 15%.

**Tabel 3.2 Sampel penelitian untuk penerima program BLT**

No	Kecamatan	Jumlah penerima program	<i>Margin of error</i>	Sampel
1	Masamba	890	15%	42
2	Sukamaju Selatan	270	15%	38

**Tabel 3.3 Sampel penelitian untuk penerima program PKH**

No	Kecamatan	Jumlah penerima program	<i>Margin of error</i>	Sampel
1	Sabbang	897	15%	42
2	Malangke	114	15%	31

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melalui pendekatan survey yaitu sebagai alat pengumpulan data yang utama. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Kuesioner diberikan kepada responden dan peneliti membantu responden melakukan pengisian kuesioner tersebut untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengisian kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui informasi tertulis, data-data dan literatur-literatur yang mendukung kebutuhan data mengenai fokus penelitian dan berbagai literatur terkait penelitian yang akan dilakukan.

Tabel teknik pengumpulan data penelitian

Tujuan	Sumber Data		Teknik pengumpulan Data	Output
	Primer	Sekunder		
Mengetahui pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara	Hasil wawancara dengan aparat dinas sosial,  Dokumentasi	Data dari restra Dinas Sosial, internet mengenai informasi Dinas Sosial	Wawancara  Dokumentasi	Mendapatkan data dan informasi dari pemerintah dinas sosial mengenai pelaksanaan dari program SDGs dalam pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial berupa program BLT dan PKH
Mengetahui Efektivitas dari program SDGs ang telah dilaksnakan Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara	Hasil wawancara dengan masyarakat,  Hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat  Dokumentasi		Wawancara  Kuesioner  Dokumentasi	Mendapatkan data terkait tingkat efektivitas dari pelaksanaan program SDGs melalui bantuan program BLT dan PKH

## 1. Observasi

Teknik observasi dalam pengumpulan data ini adalah dengan melihat atau mengamati secara langsung situasi dan kondisi, tempat penelitian dilakukan.

**Tabel. 3.5 Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diobservasi
1	Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara
2	Daftar kecamatan di Kabupaten Luwu Utara
3	Jangka waktu penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)
4	Jangka waktu bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)
5	Jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Luwu Utara
6	Jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Luwu Utara

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>48</sup> Wawancara dilakukan di kantor Dinas Sosial kepada Sekretaris Dinas Sosial, Kepala Bidang Penanganan fakir Miskin, Seksi Penanganan Fakir Miskin, Seksi Perlindungan Sosial dan beberapa masyarakat penerima program.

<sup>48</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi *mixed methods*, Edisi 10 ( Bandung. ALVABETA Maret 2018

**Tabel 3.4 Data informan penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Mursalim	Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara
Nuranifa	Kepala Bidang Penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara
Andi Zadsali	Seksi Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara
Arif Taufiek	Seksi Perlindungan sosial Dinas Sosial Kabupaten Luwu utara
Musni	Masyarakat
Nurhaisah	Masyarakat
Duhaya	Masyarakat
Mariana	Masyarakat
Rani	Masyarakat
Sakriani	Masyarakat

### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. <sup>49</sup>Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat penerima program.

<sup>49</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi *mixed methods*, Edisi 10 ( Bandung. ALVABETA Maret 2018

**Tabel. 3.5 Daftar pernyataan kuesioner**

No	Pertanyaan
1	Pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT/PKH
2	Program BLT/PKH dapat membantu perekonomian keluarga
3	Program bantuan BLT/PKH sudah tepat sasaran
4	Bapak/ibu mengetahui apa itu program BLT/PKH
5	Pemerintah sudah efektif menjalankan program bantuan BLT/PKH
6	Pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program BLT/PKH
7	Perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program BLT/PKH
8	Jumlah bantuan program BLT/PKH yang diterima sudah sesuai

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang dipakai peneliti untuk merumuskan permasalahan awal merupakan teknik analisis Miles serta Huberman, yang terdiri dari tiga ceruk aktivitas yang terjalin dengan cara berbarengan, tiga cekerut tersebut yaitu:<sup>50</sup>

##### 1. Pengurangan Data

Pengurangan data yaitu bagian dari analisis. Pengurangan data merupakan sesuatu wujud analisis yang menyortir, mengkategorikan, mementingkan, membuang, sehingga bisa ditarik kesimpulan akhir serta diverifikasi. Data kuantitatif bisa disederhanakan serta ditransformasikan dengan bermacam metode,

<sup>50</sup> Miles dan Huberman, *Quantitative Data Analysis An Expanded Sourcebook*, Edisi 2. (California: SAGE, 1999), 10-12

ialah lewat pemilihan yang teliti, lewat abstraksi ataupun penjelasan pendek, pengelompokan yang lebih besar, serta serupanya. seringkali pula membolehkan untuk mengonversi data jadi nilai ataupun tingkatan, namun ini tidak senantiasa masuk ide.

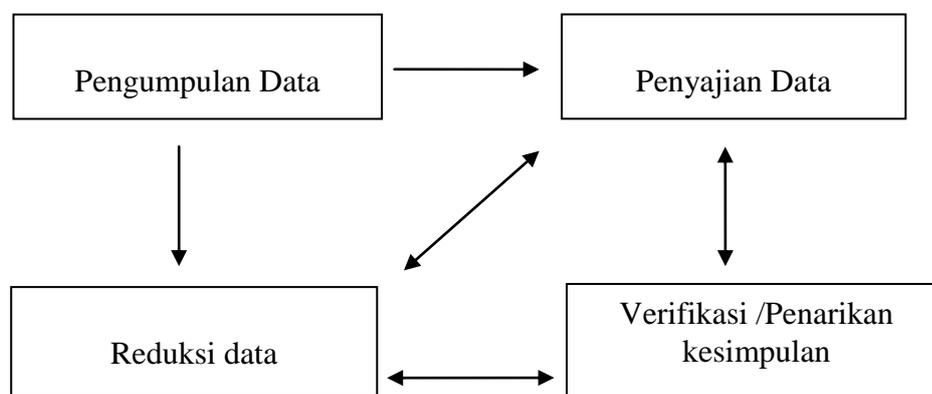
## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan berkas data yang sudah terorganisir membolehkan untuk ditarik kesimpulan-kesimpulan yang mengutip aksi. Bentuk penyajian yang bagus serta penting bagi Miles dan Huberman untuk analisis kuantitatif merupakan bentuk dalam bermacam wujud matriks, diagram, jaringan, serta denah. Seluruh desain untuk mengakulasi data yang terorganisir kedala wujud yang simple, singkat serta gampang dimengerti. Jadi peneliti bisa dengan gampang menarik kesimpulan.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak hanya diambil pada saat pendataan namun juga perlu diverifikasi agar betul-betul dapat diperhitungkan. Dengan cara ilustratif sistematis cara analisis data memakai bentuk analisis data interaktif Miles dan Huberman bisa diamati pada denah berikut:

**Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman**



Sebaliknya untuk menanggapi kesimpulan permasalahan kedua teknik analisis yang dipakai ialah penyaluran gelombang. Teknik analisis ini ialah metode untuk menata, meringkas data menjadi lebih simpel. Data itu diperoleh dari hasil riset yang diolah sedemikian rupa.

Rumus mencari presentasi hasil kuesioner

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

Tabel Hasil pertanyaan penelitian

No	Analisis Dampak	Proses Evaluasi Dampak
1	Pelaksanaan program SDGs	Sebelum melaksanakan program SDGs, Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan dimulai dengan melakukan rapat terkait program bantuan sosial dalam menangani masalah kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dalam penelitian ini program bantuan sosial yaitu program bantuan PKH dan program BLT
2	Keberhasilan Program	Untuk melihat efektivitas dari program SDGs dapat dilihat dari keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah diteapkan. Agar sebuah program berjalan

		<p>dengan baik perlu adanya perencanaan yang matang, dengan itu Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara melakukan rapat dengan seluruh pihak mulai dari pemerintah kabupaten, pemerinah kecamatan, dan seluruh <i>stakeholder</i>.</p>
3	Ketepatan sasaran	<p>Dalam menentukan sasaran penerima bantuan atau calon penerima bantuan pemerintah Dinas Sosial melakukan pendataan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan diusulkan DTKS, proses pendataan dilakukan mulai dari setiap pemerintah desa melakukan pendataan calon penerima bantuan yang kemudian data tersebut dikirim ke pusat, dan dari pusat akan dikeluarkan nama-nama masyarakat yang menerima bantuan.</p>
4	Kepuasan Terhadap program	<p>Dengan adanya bantuan dari pemerintah masyarakat penerima bantuan sangat puas dan sangat terbantu dalam meringankan pemenuhan kebutuhan primernya.</p>

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 wilayah berdasarkan topografinya yaitu wilayah terendah sebanyak 9 kecamatan dengan ketinggian 15-70 meter di atas permukaan laut dan daratan tinggi sebanyak 6 kecamatan dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi  $01^{\circ}53'19''-02^{\circ}55'36''$  lintang laut selatan dan  $119^{\circ}47'46''-120^{\circ}37'44''$  bujur timur.

Wilayah administrasi Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 15 kecamatan dengan luas masing-masing yaitu.<sup>51</sup>

**Tabel 4.1 Luas wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Luwu Utara**

Kecamatan	Luas Wilayah
Sabbang	525.08Km <sup>2</sup>
Baebunta	295.25Km <sup>2</sup>
Malangke	229.70Km <sup>2</sup>
Malangke Barat	214.05Km <sup>2</sup>
Sukamaju	255.48Km <sup>2</sup>
Bone-Bone	127.92Km <sup>2</sup>
Tanalili	149.41Km <sup>2</sup>
Masamba	1.068.85Km <sup>2</sup>
Mappadeceng	275.50Km <sup>2</sup>
Rampi	1.565.65Km <sup>2</sup>
Limpong	686.50Km <sup>2</sup>
Seko	2.109.19Km <sup>2</sup>

*Sumber : Kabupaten Luwu Utara*

<sup>51</sup> [DPMPTSP] Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Profil Kabupaten Luwu Utara, 06 maret 2023

## 2. Profil Kantor Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara

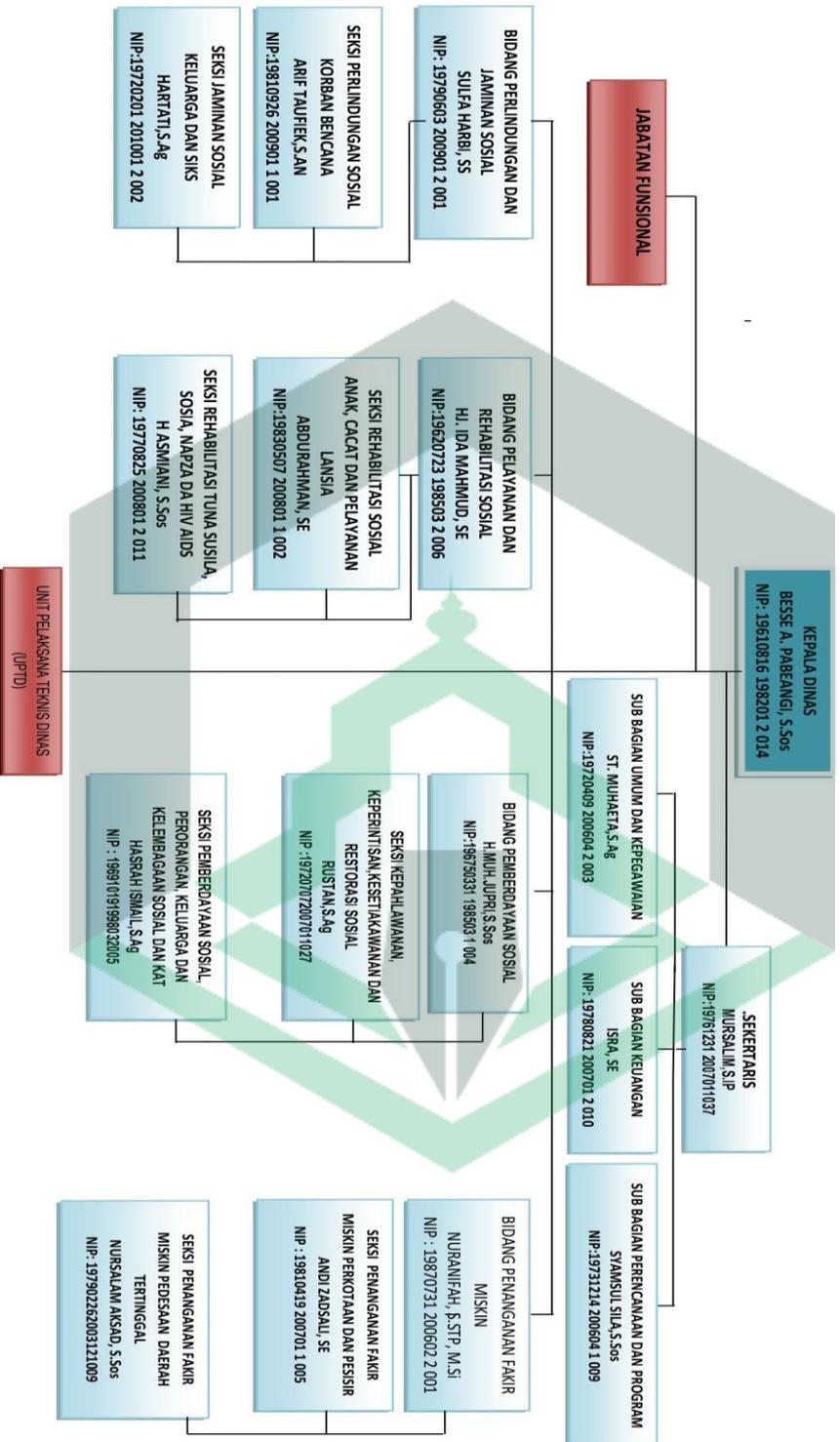
Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara merupakan lembaga pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang berada di Desa Masamba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara mempunyai 4 bidang yaitu bidang perlindungan dan jaminan sosial, bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial, bidang pemberdayaan sosial, bidang penanganan fakir miskin.

## 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

LAMPIRAN PERATURAN BUPATI LUWU UTARA  
 NOMOR :  
 TANGGAL :  
 TENTANG : KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS, FUNGSI DAN URAIAN TUGAS SERTA TATA KERJA  
 DINAS TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA KABUPATEN LUWU UTARA

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL  
 KABUPATEN LUWU UTARA**



#### 4. Visi dan Misi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara

Untuk menjabarkan visi dan misi Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2021 yaitu “Luwu Utara yang religius dengan pembangunan berkualiiias dan merata yang berlandaskan kearifan lokal” yang tertuang Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sektor sosial, maka Dinas sosial Kabupaten Luwu Utara menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

##### a. Visi

“Terwujudnya kemandirian penyandang masalah kesejahtraan sosial di Kabupaten Luwu Utara”

##### b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi (Pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 25 tahun 2004). Misi merupakan pernyataan secara luas dan komperensif tentang tujuan instansi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang akan diberikan atau yang akan dilaksanakan, kebutuhan masyarakat yang dapat dipenuhi, kelompok masyarakat yang dilayani, serta nilai-nilai yang dapat diperoleh.

Berkaitan dengan misi Dinas Sosial kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2021 maka perlu diperhatikan relevansi dan keterkaitannya dengan upaya pencapaian misi daerah Kabupaten Luwu Utara 2016-2021 yang terkait atau sejalan dan perlu diaktualisasikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara

Untuk itu, Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara menetapkan misi 2016-2021 sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial
- b. Peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial
- c. Mewujudkan kemandirian penyandang masalah kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial
- d. Mewujudkan kualitas pemukiman masyarakat miskin

## **B. Hasil Penelitian**

1. Pelaksanaan Program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara  
*Sustainable development goals* (SDGs) merupakan program berkelanjutan, program tersebut bertujuan untuk kesejahteraan dengan menekan angka kemiskinan yang ada di semua negara.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara

Dalam pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah menjalankan beberapa program bantuan sosial diantaranya program bantuan BLT dan Program bantuan PKH. Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dalam melaksanakan program bantuan sosial BLT dan PKH telah melakukan sosialisasi.

<sup>52</sup> [RENSTRA] Rencana strategi dinas sosial Kabupaten Luwu Utara (tahun 2016-2021) Hal.68

<sup>53</sup> Asis Sustiawan, Efektivitas program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo( Teseis pascaserjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) hal:54

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Andi Zadsali selaku Seksi

Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“ Perlu diketahui bahwa Dinas Sosial dalam hal ini ada beberapa bidang disini, jadi khusus untuk bantuan PKh itu ada bidang injasos dinas sosial dan khusus bantuan langsung tunai atau BLT itu ada dikelolah oleh dinas sendiri ada namanya juga BLT dana Desa, ada BLT dana daerah, dan ada BLT dana Kabupaten, kemudian semua program yang turun itu so pasti ada petunjuk pelaksanaan dan juga petunjuk teknisnya dimana sebelum diluncurkan kita rapat koordinasi dulu dengan tim terkait, satgas dan ketua koordinasi yaitu saya sendiri, satgas itu ketuanya adalah wakil kapolres, jadi sudah pasti bahwa kedua program ini sebelum turun itu pasti kita sosialisasikan dulu secara bertahap, dari Kabupaten dan kemudian semua staf kecamatan dan juga pendamping. Ada juga namanya, jadi PKH itu so ada pendampingnya kemudian BLT juga ada namanya TKSK, TKSK itu bertugas di Kecamatan jadi dia mewakili satu kecamatan, mereka ini eeh begitu selesai rapat koordinasi mereka juga sosialisasikan ke masing-masing wilayahnya, jadi sehingga harapannya bahwa program ini jangan salah sasaran, seperti semua itu terdaftar didata DTKS Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.. yang mengumpulkan itu desa itu sendiri, masukan dari desa dihimpun di Kabupaten kemudian kepusat dan pusat yang akan mengeluarkan DTKS itu dan itu divalidasi setiap saat, jadi seperti itu kedua program ini so pasti disosialisasikan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas berkaitan dengan pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah melakukan sosialisasi program bantuan sosial BLT dan PKH.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nuranifa selaku Bidang penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“iya.. jadi bantuan sosial yang ada di Luwu Utara ini seperti BLT dan PKH itu memang sudah di laksanakan dan tentunya terlebih dahulu kita lakukan sosialisasi secara bertahap dari Kabupaten kemudian ke kecamatan dan kedesa-desa agar masyarakat tau bahwa ini merupakan bantuan pemerintah”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Andi Zadsali, ‘Wawancara’, *Seksi penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 06 Maret 2023

<sup>55</sup> Nuranifa, ‘Wawancara’, *Bidang penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 06 Maret 2023

Hal ini dapat dipahami dan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bantuan sosial BLT dan PKH pemerintah Kabupaten Luwu Utara Dinas Sosial telah melakukan sosialisasi program dengan mengikuti petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya, sosialisasi program dilakukasn secara bertahap dari Kabupaten ke kecamatan kemudian kesetiap desa.

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara oleh ibu Musni selaku masyarakat yang menerima PKH desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara bahwa:

“iyaa ada memang pelaksanaan PKH disini sudah lama, kalau pelaksanaannya menurutku bagus”<sup>56</sup>

Hal serupa dikatakan oleh ibu Nurhaisah selaku masyarakat penerima BLT di Desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara bahwa:

“kalau pelaksanaannya iye sudah bagus, masyarakat yang menerima bantuan juga sudah tepat tepat sasaranmi”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa alur pelaksanaan program BLT dan PKH yaitu mulai dari observasi, validasi, pemuktahiran data, kunjungan kerumah warga, verifikasi, rapat kecamatan, koordinasi dengan kepala desa, stakeholder. proses tahapan pelaksanaannya sudah sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah ditetapkan.

---

<sup>56</sup> Musni, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima bantuan PKH Desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*. 10 Maret 2023

<sup>57</sup> Nurhaisah, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima bantuan PKH Desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*. 10 Maret 2023

2. Efektivitas program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara

SDGs bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik dalam bidang ekonomi dan sosial, dan bersinergi dengan lingkungan. Hal tersebut searah dengan pengentasan kemiskinan.<sup>58</sup> Dalam penanganan kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah menjalankan beberapa program bantuan sosial kepada masyarakat miskin, program tersebut yaitu BLT dan PKH.

Dalam mengetahui efektivitas program BLT dan PKH yang telah dilaksanakan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara penulis memberikan pertanyaan yang berisi 3 indikator. Yang pertama keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program. Berikut adalah hasil wawancara mengenai ketiga indikator tersebut:

a. Keberhasilan program

Dalam keberhasilan suatu program tentunya perlu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan program dalam hal ini program BLT dan PKH, dengan itu sebelum melakukan program perlu adanya sosialisasi program terlebih dahulu.

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program BLT dan PKH dalam melakukan sosialisasi

---

<sup>58</sup> Nurlita Pertiwi, Implementasi *Sustainable Development* di Indonesi, edition 1( Bandung: Pustaka ramadhan, 2017) hal: 19,20

tersebut, sehingga informasi program BLT dan PKH dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program.

Sosialisasi mengenai program BLT dan PKH telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara secara bertahap. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Arif Taufiek selaku Seksi Pelelindungan Sosial beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sosialisasinya itu pertama di kabupaten dulu dek.. kemudian ke tingkat kecamatan kemudian disampaikanmi ke setiap desa yang ada di kecamatan itu, untuk kita di pemerintah daerah kita melakukan sosialisasi di tingkat kabupaten dengan mengundang semua stakeholder yang terkait sampai desa kemudian nanti mereka yang secara langsung menginformasikan ke warganya masing-masing”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program BLT dan PKH kepada kelompok sasaran atau masyarakat Kabupaten Luwu Utara khususnya warga yang kurang mampu dilakukan oleh masing-masing SKPD serta camat dan perangkat desa.

Hal senada juga dikatakan oleh Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi sosialisasi itu kita per SKPD untuk Dinas Sosial sendiri kami sebelumnya sudah melakukan sosialisali bersama seluruh pemerintah desa dan camat yang ada di Kabupaten Luwu Utara beserta perangkat desa, tapi untuk sosialisasi kemasyararatat itu disampaikan oleh desa atau kelurahan masing-masing”<sup>60</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara bersama seluruh pemerintah desa, camat yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>59</sup> Arif Taufiek ‘Wawancara’, *Seksi Pelelindungan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 03 Maret 2023

<sup>60</sup> Mursalim, ‘Wawancara’, *Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*, 03 Maret 2023

Didukung dengan hasil wawancara beberapa masyarakat oleh ibu Duhaya selaku masyarakat penerima program BLT di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iye nak, saya pernah ikut sosialisasi BLT itu hari di kantor desa, dan Alhamdulillah sangat membantu perekonomian keluarga”<sup>61</sup>

Hal serupa dikatakan oleh ibu Marlina selaku masyarakat penerima bantuan PKH di Desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iye ada dulu itu sosialisasinya di kantor desa, Alhamdulillah semenjak dapat ka bantuan PKH ini sangat membantu perekonomian ku, lumayan ada dipake beli beras”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sudah berhasil menjalankan program BLT dan PKH dimana telah melaksanakan program tersebut dengan baik dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan program BLT dan PKH

Dari hasil hasil wawancara diatas mengenai keberhasilan program BLT dan PKH, Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah berhasil melaksanakan program BLT dan PKH dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), camat, dan perangkat desa. Dan untuk sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan dilakukan oleh perangkat desa di

---

<sup>61</sup> Duhaya, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima BLT Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara*. 06 Maret 2023

<sup>62</sup> Marlina, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima bantuan PKH Desa Sukamukti, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara*. 10 Maret 2023

desa masing-masing. Program ini dapat membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan.

b. Keberhasilan sasaran

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai penerima bantuan program BLT dan PKH di Kabupaten Luwu Utara dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat yang kurang mampu yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Dalam peneitian ini keberhasilan sasaran dari program BLT dan PKH Dinas Sosial memiliki beberapa syarat penerima manfaat usulan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial DTKS:

<b>Syarat Kelayakan Penerima Manfaat Usulan DTKS</b>	
<b>No</b>	
1	Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar
2	Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan SLPT
3	Mempunyai dinding rumah terbuat dari bamboo/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/ kualitas rendah, termasuk tembok yang sudah usang/berlumut atau tembok tidak di plester
4	Kondisi lantai terbuat dari tanah/kayu/semen/kramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah
5	Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbeb dengan kondisi tidak baik
6	Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran
7	Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m <sup>2</sup> /orang
8	Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air takterlindung/air sungai/air hujan/lainnya.
9	Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana

- 
- |    |   |
|----|---|
| 10 | Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah. |
| 11 | Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga                              |
- 

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Arif Taufiek selaku Seksi perlindungan sosial korban bencana Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“jadi untuk indikator atau kriterianya itu berdasarkan surat dari kementerian sosial, jadi kalau kita disini indikatornya itu untuk menentukan mana yang layak masuk sebagai penerima itu berdasarkan dari surat kementerian sosial ada sebelas kriteria yang harus terpenuhi yang bisa diusulkan masuk sebagai penerima DTKS,”<sup>63</sup>

Kemudian bapak Arif Taufiek juga mengatakan bahwa:

“Untuk masyarakat yang sudah menerima bantuan PKH itu secara aturannya sudah tidak boleh lagi menerima bantuan BLT dan jelas sudah disampaikan itu bagi penerima BLT dan menerima PKH lagi itu harus dikeluarkan sebagai penerima”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas berkaitan dengan indikator ketepatan sasaran program dapat dipahami dan disimpulkan bahwa dalam penentuan penerima sasaran program BLT dan PKH di Kabupaten Luwu Utara ini dipilih berdasarkan surat dari kementerian sosial atau usulan dari DTKS.

Adapun hasil wawancara dari masyarakat mengenai keberhasilan sasaran program bantuan mengatakan sebagai berikut:

“iye tepat sasaran mi, karena masyarakat yang mendapatkan bantuan ini memang betul-betul tidak mampu, dan memang sudah di data mi masyarakat-masyakat yang kurang mampu”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Arif Taufiek, ‘Wawancara’, *Seksi perlindungan sosial korban bencana Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 03 Maret 2023

<sup>64</sup> Arif Taufiek, ‘Wawancara’, *Seksi perlindungan sosial korban bencana Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 03 Maret 2023

<sup>65</sup> Rini, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima program BLT Desa Bone-bone, Kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara*. 05 Maret 2023

“ sudah tepat, karena bisa dilihat memang yang dapat bantuan masyarakat kurang mampu memang”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sasaran program BLT dan PKH Kabupaten Luwu Utara ini sudah tepat sasaran dan berjalan dengan baik sesuai dengan 11 indikator atau syarat kelayakan penerima manfaat usulan DTKS melalui pemerintah desa yang telah melakukan pendataan untuk memperoleh rumah tangga yang tergolong miskin atau rentang miskin yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

#### c. Kepuasan Terhadap Program

Dalam kepuasan terhadap program bantuan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah tentang bagaimana pelaksanaan program, dan tanggapan dari masyarakat yang menerima bantuan.

Adapun yang disampaikan oleh bapak Andi Zadsali selaku Seksi Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“ jadi dalam pelaksanaan program bantuan ini, tenaga yang kita gunakan atau tim yang kita gunakan dalam pelaksanaan ini betul-betul sudah dilatih juga, jadi mereka sudah paham betul, sehingga tidak ada satupun masyarakat miskin yang luput dari pendataan tersebut, jadi datanya itu sudah divalidasi, kemudian data yang ada itu sudah betul-betul kita awasi agar program ini betul-betul tidak salah sasaran”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap program, pemerintah daerah sudah melaksanakan program

---

<sup>66</sup> Sakriani, 'Wawancara', *Masyarakat penerima bantuan program PKH Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*. 10 Maret 2023

<sup>67</sup> Andi Zadsali, 'Wawancara', *Seksi penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 06 Maret 2023

bantuan sebaik mungkin mulai dari mekanisme pendataan sampai dengan terlaksanya program BLT dan PKH.

Kemudian bapak Andi Zadsali juga mengatakan bahwa:

“Tetapi ada juga beberapa masyarakat yang menurut pandangan bahwa ini sudah tidak layak tetapi masih menerima bantuan jadi ini merupakan kendala dalam program bantuan, kemudian yang menjadi masalah juga ini dari aparat desa yang bertanggung jawab juga ini terkadang masyarakat ini sudah tidak layak menerima bantuan tetapi namanya tidak dicoret dari data penerima bantuan, sehingga hal itu buat kita ini agak susah mengolah data tapi tetap kita upayakan untuk menyadarkan kepada kepala desa bahwa berani pakde kalau sudah tidak layak mi, sudah bukan warga miskin kita coret mi, karena kalau tidak dampaknya akan tidak bagus karena desa ta akan selalu dikatakan desa tertinggal kalau banyak warga miskinnya”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam kepuasan terhadap program yang dijalankan oleh pemerintah daerah dimana masih terdapat beberapa desa yang tidak menghapus data masyarakat penerima bantuan sedangkan masyarakat tersebut tidak termasuk masyarakat miskin, hal ini dapat menjadikan desa tersebut sebagai desa tertinggal.

Adapun hasil wawancara dari beberapa masyarakat penerima bantuan mengenai kepuasan terhadap program BLT dan PKH yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah puas, karena sangat membantu perekonomian untuk keluarga saya”<sup>69</sup>

“iyee Alhamdulillah sangat puas sekali karena membantu sekali untuk kebutuhan makan keluargaku”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Andi Zadsali, ‘Wawancara’, *Seksi penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 06 Maret 2023

<sup>69</sup> Nusdia, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima program BLT Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*. 05 Maret 2023

<sup>70</sup> Sakriani, ‘Wawancara’, *Masyarakat penerima bantuan program PKH Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*. 10 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat penerima bantuan sangat puas terhadap program bantuan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah karena dapat membantu perekonomian masyarakat yang menerima bantuan.

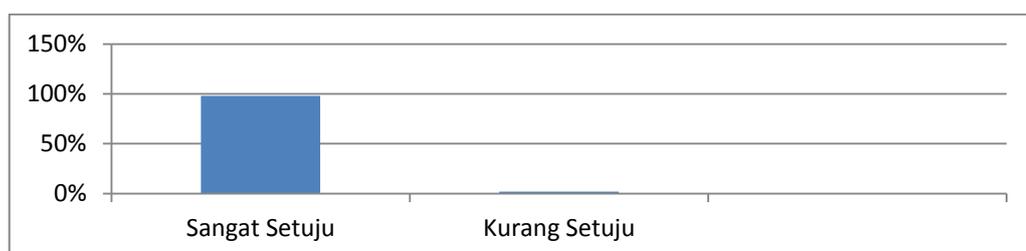
3. Tanggapan responden mengenai efektivitas program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

Tanggapan responden dalam penelitian ini menyangkut efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara diuraikan dalam bentuk statistik deskriptif untuk mengetahui presentase jawaban setiap pernyataan.

- a. Keberhasilan program

Keberhasilan program merupakan kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berikut deskripsi tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan yang berkenaan dengan indikator Keberhasilan program tersebut yakni terdiri dari 2 item pernyataan, disajikan pada diagram presentase di bawah ini:

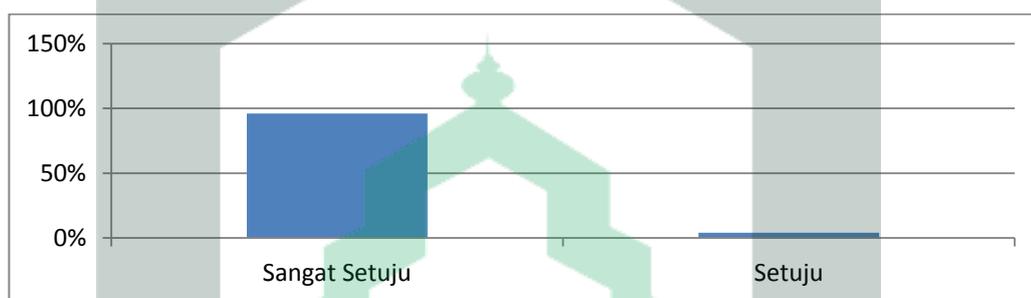
**Gambar 4.2 :** Tanggapan responden mengenai pernyataan program BLT dapat membantu perekonomian keluarga



Sumber: Data primer

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh presentase sebesar 98% atau sebanyak 78 orang responden yang menjawab sangat setuju hal ini karena masyarakat merasa sangat terbantu perekonomiannya selama mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kemudian, sedangkan untuk pernyataan kurang setuju memperoleh presentase sebesar 2% atau 2 orang responden hal ini karena responden tersebut merasa bantuan dari pemerintah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Gambar 4.3 :** Tanggapan responden mengenai pernyataan program PKH dapat membantu perekonomian keluarga

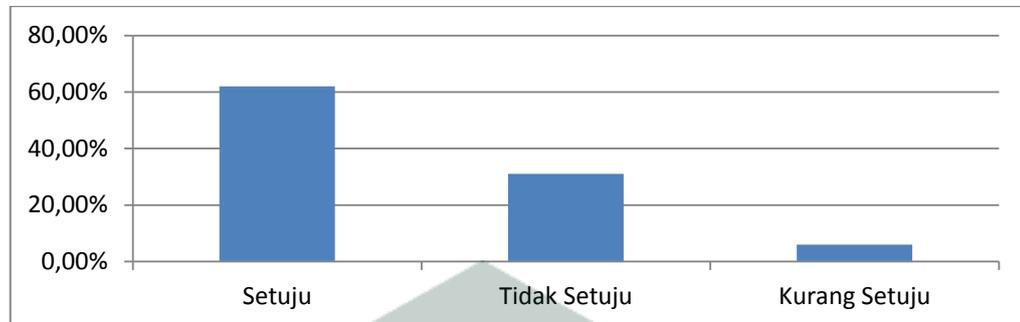


*Sumber:* Data primer

Berdasarkan gambar 4.3, diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh presentase sebesar 96% atau sebanyak 70 orang responden yang menjawab sangat setuju hal ini karena masyarakat merasa sangat terbantu perekonomiannya selama mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kemudian jawaban pernyataan setuju memperoleh presentase sebesar 4% atau sebanyak 3 orang responden

Dari gambar 4.2 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada item pernyataan program BLT dan PKH dapat membantu perekonomian keluarga menunjukkan masyarakat setuju bahwa program bantuan pemerintah dapat membantu perekonomian masyarakat

**Gambar 4.4** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT



*Sumber:* Data primer

Berdasarkan gambar 4.4, diketahui bahwa presentase untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentase sebesar 62% atau sebanyak 50 orang responden, kemudian untuk jawaban pernyataan tidak setuju memperoleh presentase sebesar 6% atau sebanyak 5 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentase sebesar 31% atau sebanyak 25 orang responden hal tersebut karena masih ada bebesara masyarakat yang tidak mengikuti sosialisasi bantuan langsung dari pemerintah

**Gambar 4.5** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT



*Sumber:* Data primer

Berdasarkan gambar 4.5, diketahui bahwa presentase untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentase sebesar 93% atau sebanyak 68 orang

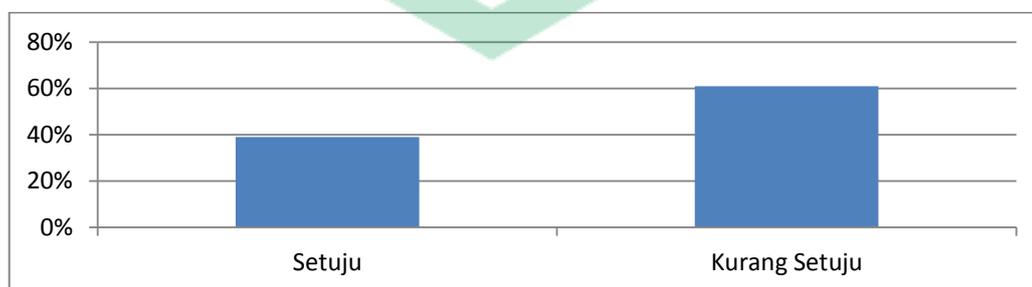
responden dan untuk jawaban pernyataan tidak setuju memperoleh presentase sebesar 7% atau sebanyak 5 orang responden karena responden tersebut tidak pernah mengikuti sosialisasi bantuan langsung dari pemerintah.

Dari gambar 4.4 dan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah melakukan sosialisasi bantuan PKH dan BLT kepada masyarakat namun demikian masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengikuti langsung sosialisasi dari pemerintah

b. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran yaitu menyangkut apakah program SDGs Dinas Sosial telah tepat sasaran dalam memberikan bantuan PKH dan BLT dalam hal ini program BLT dan PKH ditujukan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Berikut deskripsi tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan yang berkenaan dengan indikator keberhasilan sasaran tersebut yakni terdiri dari 2 item pernyataan, disajikan pada diagram presentase di bawah ini:

**Gambar 4.6** Tanggapan responden mengenai pernyataan program BLT sudah tepat sasaran

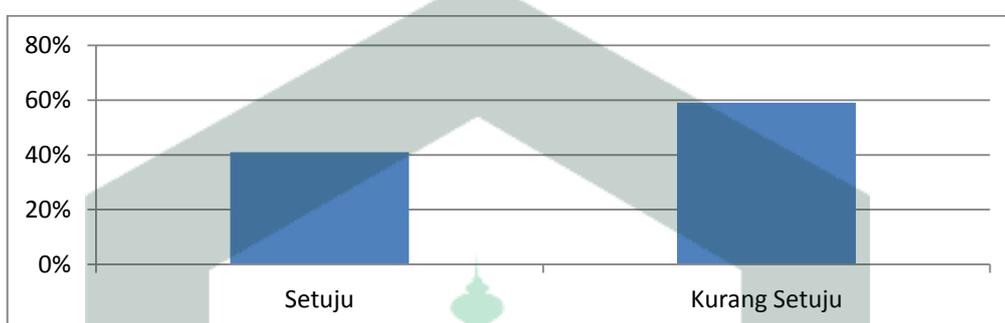


Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 39% atau sebanyak 31 orang

responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 61% atau sebanyak 49 orang responden hal tersebut karena menurut masyarakat masih terdapat ketidak tepatan sasaran pada pembagian bantuan pemerintah

**Gambar 4.7** Tanggapan responden mengenai pernyataan program PKH sudah tepat sasaran

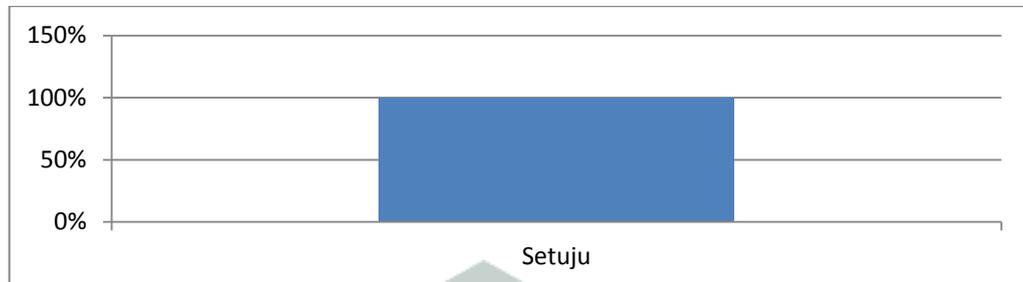


*Sumber : Data primer*

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 41% atau sebanyak 30 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 59% atau sebanyak 43 orang responden.

Dari gambar 4.6 dan gambar 4.7 dapat dilihat masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang setuju dengan pernyataan program BLT dan PKH sudah tepat sasaran, hal ini karena terdapat beberapa masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi tidak mendapatkan bantuan, begitupun sebaliknya masyarakat yang terlihat mampu justru yang mendapatkan bantuan dari pemerintah.

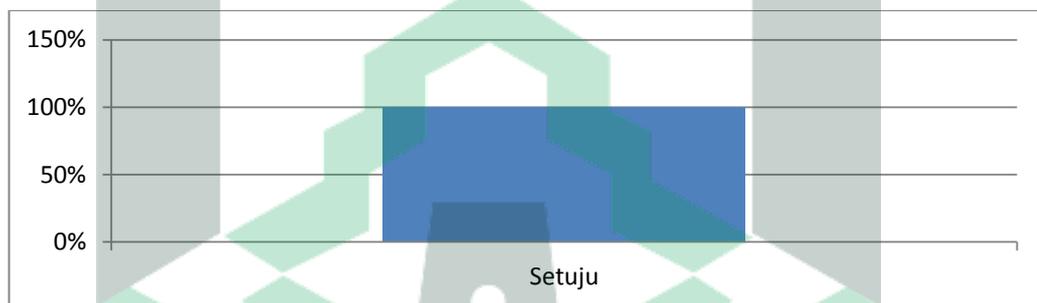
**Gambar 4.8** Tanggapan responden mengenai pernyataan bapak/ibu mengetahui apa itu program BLT



*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan gambar 4.8, diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 100% atau sebanyak 80 orang responden.

**Gambar 4.9** Tanggapan responden mengenai pernyataan bapak/ibu mengetahui apa itu program PKH



*Sumber : Data Primer*

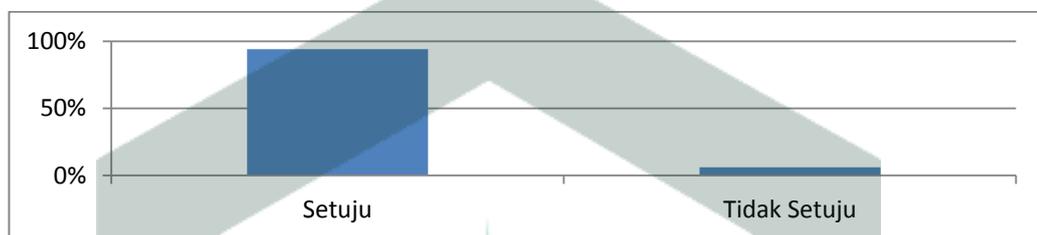
Berdasarkan gambar 4.9, diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 100% atau sebanyak 73 orang responden.

Dari gambar 4.8 dan gambar 4.9 dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah mengetahui program BLT dan PKH yang di jalankan oleh pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat kurang mampu yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

c. Kepuasan terhadap program

Indikator kepuasan program yaitu menyangkut kepuasan masyarakat terhadap program BLT dan PKH yang dijalankan oleh pemerintah, dalam indikator ini terdiri dari 4 pernyataan sebagai berikut:

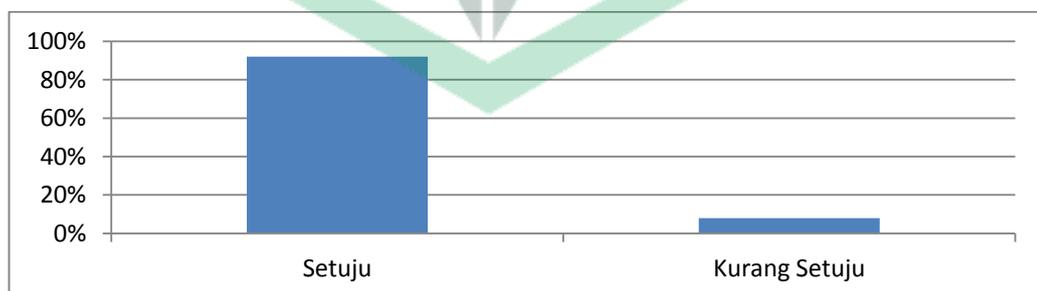
**Gambar 4.10** Tanggapan responden mengenai pernyataan perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program BLT



*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan gambar 4.10 di atas diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 94% atau sebanyak 75 orang dan untuk pernyataan tidak setuju memperoleh presentasi sebesar 6% atau sebanyak 5 orang responden.

**Gambar 4.11** Tanggapan responden mengenai pernyataan perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program PKH



*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan gambar 4.11 di atas diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 92% atau sebanyak 67 orang

dan untuk pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 8% atau sebanyak 6 orang responden.

Dari gambar 4.10 dan gambar 4.11 menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat penerima bantuan program BLT dan PKH lebih membaik setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

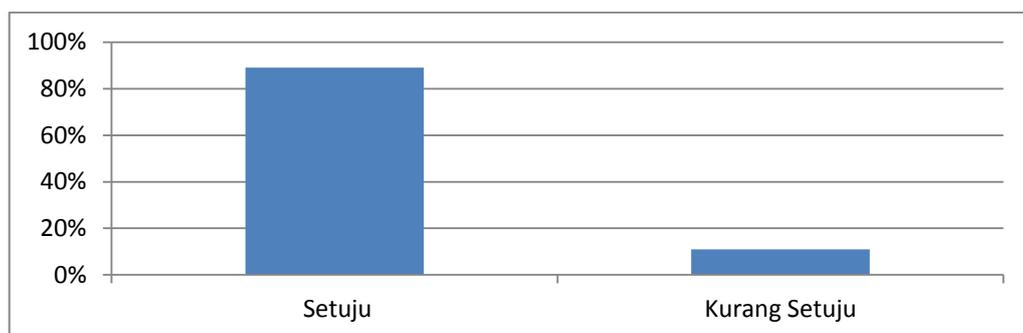
**Gambar 4.12** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program BLT



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 4.12 diatas menunjukkan bahwa jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 87% atau sebanyak 70 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 13% atau sebanyak 10 orang responden.

**Gambar 4.13** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program PKH



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 4.13 diatas menunjukkan bahwa jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 89% atau sebanyak 65 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 11% atau sebanyak 8 orang responden.

Dari gambar 4.12 dan gambar 4.13 dapat dilihat bahwa pada item pernyataan pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program BLT dan PKH, didominasi oleh jawaban setuju, namun ada beberapa masyarakat yang kurang setuju karena masyarakat tersebut sering kali lambat mengetahui waktu pencairan bantuan dari pemerintah.

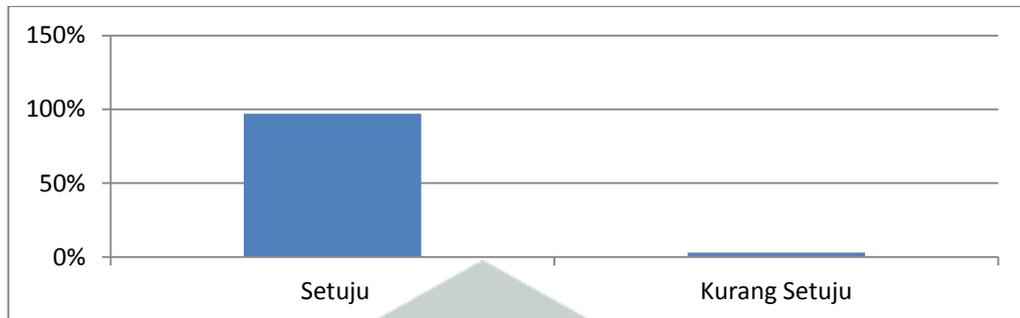
**Gambar 4.14** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah sudah efektif menjalankan program BLT



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 4.14 diatas diketahui bahwa jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 97% atau sebanyak 78 orang, sedangkan untuk pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 3% atau sebanyak 2 orang responden.

**Gambar 4.15** Tanggapan responden mengenai pernyataan pemerintah sudah efektif menjalankan program PKH



*Sumber : Data primer*

Berdasarkan gambar 4.15 di atas diketahui bahwa jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh presentasi sebesar 97% atau sebanyak 71 orang, sedangkan untuk pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 3% atau sebanyak 2 orang responden.

Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan pemerintah sudah efektif dalam menjalankan program bantuan BLT dan PKH didominasi dengan jawaban setuju dengan presentasi sebesar 97%.

**Gambar 4.16** Tanggapan responden mengenai pernyataan jumlah bantuan program BLT yang diterima sudah sesuai

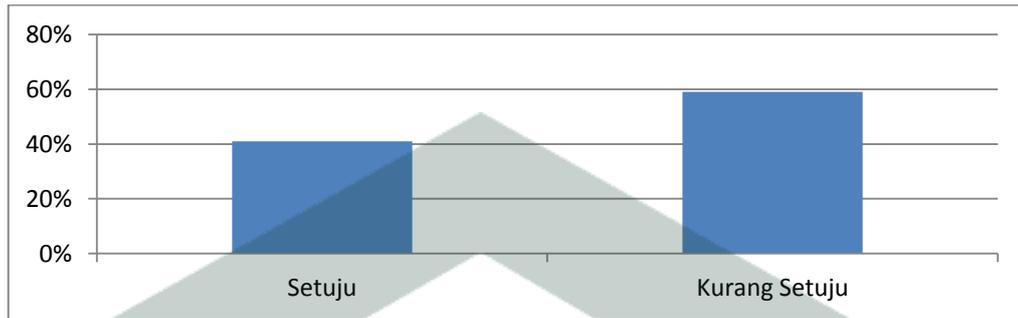


*Sumber : Data primer*

Berdasarkan gambar 4.16 di atas dapat diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 39% atau sebanyak 31 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi

sebesar 61% atau sebanyak 49 orang responden hal tersebut karena jumlah bantuan yang diterima tidak sesuai dari jumlah yang seharusnya.

**Gambar 4.17** Tanggapan responden mengenai pernyataan jumlah bantuan program PKH yang diterima sudah sesuai



*Sumber : Data primer*

Berdasarkan gambar 4.17 diatas dapat diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh presentasi sebesar 41% atau sebanyak 30 orang responden, dan untuk jawaban pernyataan kurang setuju memperoleh presentasi sebesar 59% atau sebanyak 43 orang responden.

Dari gambar 4.16 dan gambar 4.17 dapat dilihat masih banyak masyarakat yang kurang setuju dengan pernyataan jumlah bantuan PKH dan BLT yang diterima sudah sesuai, hal ini karena terdapat beberapa masyarakat yang menerima bantuan tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya

Berdasarkan dari hasil presentasi setiap pernyataan dalam ketiga indikator diatas dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Pernyataan	Presentase %
1	Pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program BLT	98%
2	Pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program PKH	96%
3	Program BLT dapat membantu perekonomian masyarakat	62%
4	Program PKH dapat membantu perekonomian masyarakat	93%
5	Program bantuan BLT sudah tepat sasaran	39%
6	Program bantuan PKH sudah tepat sasaran	41%
7	Bapak/Ibu mengetahui apa itu program BLT	100%
8	Bapak/Ibu mengetahui apa itu program PKH	100%
9	Pemerintah sudah efektif dalam menjalankan program bantuan BLT	94%
10	Pemerintah sudah efektif dalam menjalankan program bantuan PKH	92%
11	Pemerintah tepat waktu dalam memberikan antuan program BLT	87%
12	Pemerintah tepat waktu dalam memberikan antuan program PKH	89%
13	Perekonomian masyarakat lebih membaik setelah mendapatkan bantuan BLT	97%
14	Perekonomian masyarakat lebih membaik setelah mendapatkan bantuan PKH	97%
15	Jumlah bantuan program BLT yang diterima sudah sesuai	39%
16	Jumlah bantuan program PKH yang diterima sudah sesuai	41%
<b>Rata-rata</b>		<b>79%</b>

Standar Ukuran Efektifitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri)

<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Tingkat Pencapaian</b>
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-55,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dilihat dari standar ukuran efektivitas yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dari program SDGs yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara berada pada tingkat pencapaian Cukup Efektif dengan tingkat keefektivitasan sebesar 79%, hal

ini karena masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan program bantuan pemerintah, dan perlu mendapatkan perhatian penting oleh pemerintah dinas sosial agar segera menangani masalah tersebut.

### C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods* dimana peneliti memperoleh data mulai observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data primer maupun data sekunder yang merupakan kondisi Dinas Sosial dalam menjalankan program SDGs di Kabupaten Luwu Utara, terkait efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

#### 1. Pelaksanaan Program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara

Dalam pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara, Dinas Sosial telah melaksanakan beberapa program bantuan yang ditujukan kepada masyarakat miskin program tersebut yaitu program BLT dan PKH.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program BLT dan PKH di Kabupaten Luwu Utara yang telah dikatakan oleh bapak Andi Zadsali yaitu semua program yang turun ke lapangan sudah sesuai petunjuk pelaksanaan dan juga petunjuk teknisnya dimana sebelum diluncurkan Dinas Sosial telah melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan tim terkait, baik itu satgas dan ketua koordinasi, jadi sudah pasti bahwa kedua program ini sebelum turun ke masyarakat, Dinas Sosial sudah melakukan sosialisasi secara bertahap, mulai dari

Kabupaten dan kemudian semua staf kecamatan dan juga pendamping. Proses pendataan dimulai dari setiap desa melakukan observasi ke masyarakat untuk melihat masyarakat mana yang layak mendapatkan bantuan dari pemerintah kemudian data tersebut dihimpun di Kabupaten kemudian ke pusat dan pusat yang akan mengeluarkan DTKS.

Berdasarkan teori dari Bintoro Tjokroadmudjoyo menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.<sup>71</sup> Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan program SDGs Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dimana adanya kerjasama yang baik dari pihak Kabupaten, camat dan desa sehingga penyaluran bantuan program BLT dan PKH berjalan dengan baik.

## 2. Efektivitas Program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara

Dalam mengetahui efektivitas program SDGs Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dapat diukur dari 3 indikator yaitu dapat dilihat dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program.

### a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu dengan tercapainya tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>71</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan pendapat dan anggaran daerah*. (Graha Ilmu: Yogyakarta 2011)

Berdasarkan teori dari Purba, indikator sebuah program atau proyek dikatakan berhasil jika kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.<sup>72</sup>

Pada indikator keberhasilan program yaitu untuk mengetahui sejauh mana program SDGs Dinas Sosial berhasil di jalankan dalam menangani masalah kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.

Menurut hasil penelitian pemerintah Dinas Sosial telah melaksanakan beberapa program bantuan untuk menangani masalah kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara antara lain pogram BLT dan program PKH, program tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat kurang mampu sesuai hasil wawancara dengan masyarakat penerima bantuan yaitu ibu Duhaya mengatakan bahwa bantuan pemerintah yang didapatkan sangat membantu perekonomian keluarganya, didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program BLT dan PKH yang dijalankan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara sudah efektif.

#### b. Keberhasilan sasaran

Sasaran program BLT dan PKH merupakan target pemerintah yang akan dijadikan sebagai penerima bantuan yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan rentang miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dipilih melalui beberapa kriteria. Berdasarkan hasil penelitian Dinas

---

<sup>72</sup> Ahmad Fauzi Shabirin, *Kapasitas pemerintahan kelurahan beji dalam proses perencanaan pembangunan kelurahan*. Yogyakarta 2021

Sosial Kabupaten Luwu Utara telah menerapkan beberapa kriteria penerima bantuan sesuai usulan DTKS dan hal ini telah diterapkan oleh pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan teori dari Makmur salah satu indikator yang menentukan efektivitas ialah ketepatan sasaran dimana penentuan sasaran yang tepat dari suatu individu atau organisasi akan sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi, begitu juga sebaiknya jika sasaran yang ditentukan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>73</sup>

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Andi Zadsali mengatakan bahwa pihak pemerintah Dinas Sosial telah mengupayakan semaksimal mungkin agar penerima bantuan BLT dan PKH ini tidak salah sasaran, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam indikator keberhasilan sasaran dimana masih terdapat beberapa desa yang tidak menghapus data masyarakat penerima bantuan sedangkan masyarakat tersebut tidak termasuk masyarakat miskin.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Cindy Vatika Sari (2021) yang mengatakan masyarakat dari target penerima memang sudah dilakukan pendataan dari pemerintah desa sesuai dengan kriteria dari BPS, namun masih terdapat beberapa penerima yang seharusnya tidak layak mendapatkan bantuan justru mendapatkan bantuan, begitupun sebaliknya masyarakat yang layak mendapatkan bantuan justru tidak

---

<sup>73</sup> Irwani Anis, dkk, *Efektivitas program pelayanan kolaborasi administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Gowa*. Vol 2. Nomor 3. 2021

mendapatkan bantuan, hal ini karena pendataan hanya dilakukan oleh pihak desa saja.<sup>74</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan bahwa program BLT dan PKH sudah tepat sasaran, dan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sasaran pemerintah Dinas Sosial dalam menjalankan program bantuan BLT dan PKH cukup efektif, walaupun terdapat beberapa orang yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut .

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program dalam hal ini dilihat dari kemampuan dalam menjalankan program tersebut dan tanggapan masyarakat terhadap program tersebut, program yang dimaksud yaitu program BLT dan PKH yang di jalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan teori dari Sumarwan kepuasan merupakan tingkat perasaan setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya dengan demikian tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.<sup>75</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah melaksanakan program BLT dan PKH sesuai dengan prosedur yang ditetapkan mulai dari pendataan masyarakat miskin dan rentan miskin di setiap desa yang kemudian data tersebut di kirim ke pemerintah pusat untuk didaftar sebagai penerima manfaat. Kemudian dalam pelaksanaan program BLT

---

<sup>74</sup> Cindy Vatika Sari, *Efektivitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten soppeng*.2021, 68

<sup>75</sup> Ade Sinar Oktavia. *Survei tingkat kepuasan peserta program keluarga harapan di kelurahan sepinggan kota Balikpapan*. vol 7. Nomor 2. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. 2019

dan PKH pemerintah Dinas Sosial juga telah melakukan sosialisasi mengenai mekanisme pelaksanaan program BLT dan PKH agar kedua program tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, masyarakat penerima bantuan puas terhadap program bantuan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah karena dapat membantu perekonomian masyarakat yang menerima bantuan. Didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator kepuasan terhadap program BLT dan PKH yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu utara sudah efektif, walaupun terdapat kekurangan seperti pada jumlah bantuan yang diterima masih terdapat masyarakat yang mengatakan jumlah yang diterima tidak sesuai.

Data jumlah penerima bantuan program PKH Kabupaten Luwu Utara (2023)

No	Kecamatan	Jumlah penerima bantuan
1	Baebunta	430 orang
2	Baebunta Selatan	370 orang
3	Bone-Bone	521 orang
4	Rongkong	470 orang
5	Malangke	114 orang
6	Malangke Barat	423 orang
7	Mappedeceng	367 orang
8	Masamba	278 orang
9	Rampi	395 orang
10	Sabbang	897 orang
11	Sabbang Selatan	329 orang
12	Seko	453 orang
13	Sukamaju	351 orang
14	Sukamaju Selatan	263 orang
15	Tana Lili	281 orang
Jumlah		6.242 orang

*Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*

## Data jumlah penerima bantuan program BLT Kabupaten Luwu Utara (2023)

No	Kecamatan	Jumlah penerima bantuan
1	Baebunta	430 orang
2	Baebunta Selatan	417 orang
3	Bone-Bone	535 orang
4	Rongkong	415 orang
5	Malangke	613 orang
6	Malangke Barat	334 orang
7	Mappedeceng	370 orang
8	Masamba	890 orang
9	Rampi	517 orang
10	Sabbang	380 orang
11	Sabbang Selatan	426 orang
12	Seko	447 orang
13	Sukamaju	410 orang
14	Sukamaju Selatan	270 orang
15	Tana Lili	520 orang
Jumlah		6.792 orang

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan program (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara, pemerintah Dinas Sosial sudah melaksanakan program SDGs sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, hal ini dapat dilihat dari indikator yang diungkapkan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan program SDGs oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dinas Sosial telah melaksanakan program bantuan sosial yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), kedua program tersebut terlaksana dengan baik walaupun terdapat masalah atau kekurangan. Kekurangan yang dimaksud yaitu proses pendataan calon penerima bantuan dimana masih terdapat beberapa desa yang masih mendaftarkan warganya tetapi orang tersebut tidak termasuk kriteria penerima manfaat. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara agar masalah tersebut dapat ditangani.

2. Untuk efektivitas keberhasilan program dalam pelaksanaan program SDGs oleh Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan efektif dimana pemerintah Dinas Sosial sudah melaksanakan program bantuan tersebut secara maksimal sesuai dengan prosedur

dan aturan yang berlaku. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara oleh pemerintah dinas sosial, masyarakat penerima bantuan, dan didukung oleh hasil kuesioner

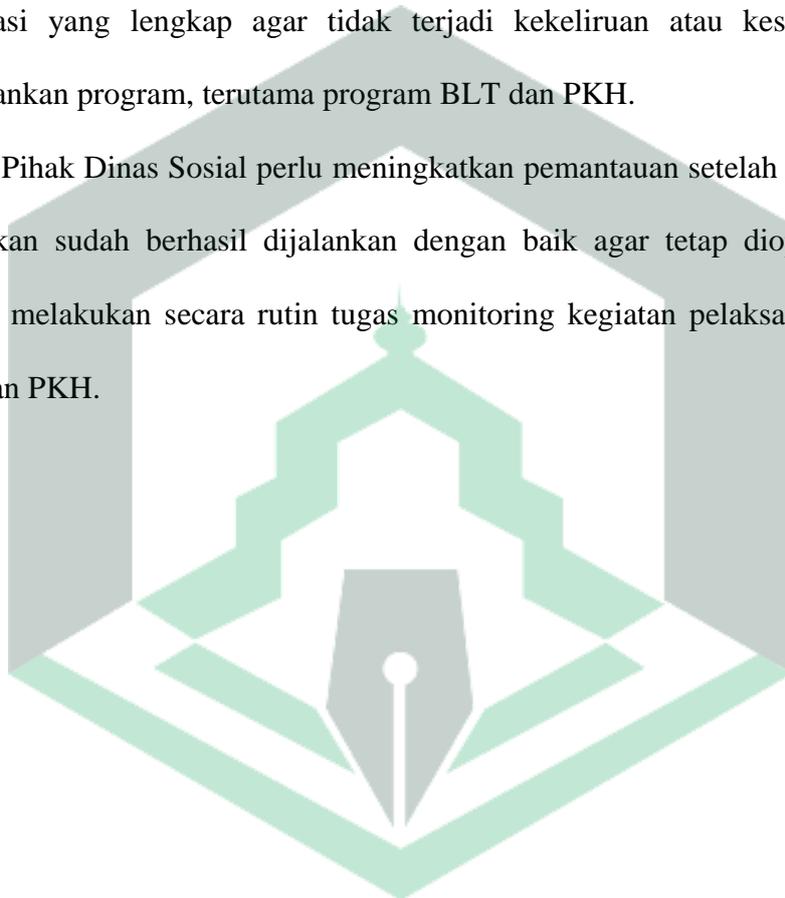
3. Untuk efektivitas Keberhasilan sasaran dalam pelaksanaan program SDGs oleh Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan cukup efektif dimana dalam menentukan sasaran penerima bantuan menggunakan syarat kelayakan penerima manfaat sesuai usulan DTKS, pemerintah desa melakukan pendataan untuk memperoleh data masyarakat yang tergolong kurang mampu yang ada di Kabupaten Luwu Utara, peserta penerima bantuan program BLT dan PKH harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan, kemudian data tersebut diolah dan diseleksi oleh pusat untuk memperoleh calon peserta penerima bantuan program BLT dan PKH.

4. Untuk efektivitas kepuasan terhadap program dalam pelaksanaan program SDGs oleh Dinas Sosial ini sudah efektif karena dengan adanya program bantuan oleh dari pemerintah masyarakat penerima bantuan sangat merasa puas dan terbantu perekonomiannya dalam memenuhi kebutuhan primernya, hal ini dapat meringankan masyarakat penerima bantuan untuk memenuhi kebutuhannya utamanya kebutuhan pangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa masukan dan saran peneliti kepada pihak Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara agar program SDGs dapat terus berjalan dengan efektif, yakni:

1. Sebaiknya pihak Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dalam melakukan pendataan penduduk miskin disuatu daerah harus turut berperan aktif dalam pendataan masyarakat miskin agar tidak terjadi salah sasaran untuk penerima bantuan.
2. Sosialisasi program perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat menerima informasi yang lengkap agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam menjalankan program, terutama program BLT dan PKH.
3. Pihak Dinas Sosial perlu meningkatkan pemantauan setelah program yang dijalankan sudah berhasil dijalankan dengan baik agar tetap dioptimalkan lagi dengan melakukan secara rutin tugas monitoring kegiatan pelaksanaan program BLT dan PKH.



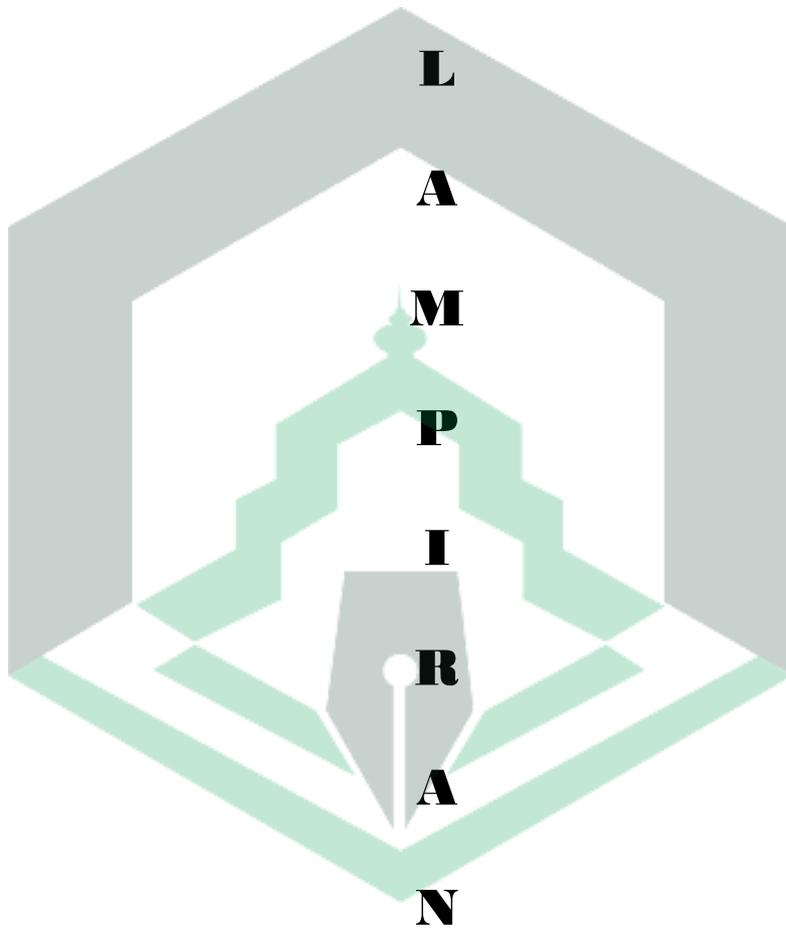
## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Irwani , dkk, Efektivitas program pelayanan kolaborasi administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Gowa. Vol 2. Nomor 3. 2021
- AkyuwenRoberto, Dr.Suwardi, Keuangan mikro untuk penanggulangan kemiskinan, (Yogyakarta: Sekolah pascasarjana universitas Gadjah mada anggota IKAPI 077/DIY/2012, 2017),hal:7
- [BPS] Badan pusat statistik Luwu utara,<https://luwu utara kab. bps. go.id/pressrelease/ 2022/01/03/6/ profil-kemiskinan-kabupaten-luwu-utara-maret-2021.html#>
- Baria Khairul, Ewektifitas pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, hal:8,9
- Bhayu Nanda Pratama, Eko Priyo Purnomo, Agustiyara, *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (2020), hal:65
- Dewi Ratna,Andrianus Habib Furqony, Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2005-2011, hal 79. Januari 2021
- Faruk Islam Zaini, Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa, <https://Journal.unhas.ac.id,palopo> 03 september 2022
- Fauzi Ahmad Shabirin, Kapasitas pemerintahan kelurahan beji dalam proses perencanaan pembangunan kelurahan. Yogyakarta 2021
- Hadiguna M. Indrawardi,"Peran dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di kota Medan",hal:1
- Hasmini, Pananrangi Andi Rasjid,Maldun Syamsudin, Implementasi Program Kesejahteraan Keluarga Harapan Di Kecamatan Bone-Bone Kecamatan Luwu Utara, hal 2. Desember 2021
- Ju Lang Thung, Tinjauan krisis ketahanan sosial masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan ruang sosial, kebijakan dan kerentanan sosial, edition 1, (jakarta: LIPI Pres anggota Ikapi, 2019) hal,1
- Kuncoro Mudrajad, Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, edition 5,(Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010)hal57

- Laila Dwi Mareta, Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, palopo 03 september 2022
- Oktaviani Ayu Musri, ”pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh dinas sosial kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan”, hal:3
- Pertiwi Nurlita, Implementasi *Sustainable Development* di Indonesi, edition 1( Bandung: Pustaka ramadhan, 2017) hal: 19,20
- Prayoga Riza, Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Priode 2015-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Temple Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran), Palopo 03 september 2022
- Putra Muhammad Taufik Anugrah Guntur, kemiskinan dan strategi pengentasannya, 2021, palopo 20 september 2022
- Salsabila MR, Perbedaan data sekunder dan data primer, 2022, palopo 19 september 2022
- Sinar Ade Oktavia. *Survei tingkat kepuasan peserta program keluarga harapan di kelurahan sepinggan kota Balikpapan*. vol 7. Nomor 2. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. 2019
- Sumadi Pungky, Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi, 1 edition, (Jakarta: Kedepatian bidang kependudukan dan ketenagakerjaan kementerian PPN/Bappenas, 2018) hal:1
- Sustiawan Asis, Efektivitas program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo( Teseis pascaserjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) hal:45
- Triatmanto Boge, Menggagas percepatan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), edition 1,(Malang: penerbit selaras media kreasindo perum, 2021)
- Thalia Winnie, Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, hal 13
- Wulandari Sari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfisetty, Muhammad Yufuf Sofian, Reni Dwijaya, Selfia Rajmalija, Kebijakan anti kemiskinan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, 2022

Yulianto Trimo, memahami kembali strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia, palopo 18 september 2022





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Hasil Wawancara**

#### **Pedoman Wawancara Untuk Dinas Sosial**

1. Apakah dari Dinas Sosial sudah mensosialisasikan program bantuan PKH dan BLT kepada masyarakat?

Jawaban : Pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara telah melaksanakan sosialisasi mengenai program bantuan BLT dan program bantuan PKH sesuai dengan ketentuan pelaksanaan yang telah ditetapkan, mulai dari kabupaten, camat hingga ke desa-desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara

2. Apakah dinas sosial kekurangan orang dalam melaksanakan sosialisasi program pembangunan berkelanjutan ?

Jawaban : Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara dalam melakukan sosialisasi program bantuan tidak kekurangan anggota dalam melaksanakan tugasnya, karena dalam pelaksanaan sosialisasi sudah ada ketua dan anggota koordinasi yang telah ditetapkan didampingi oleh satgas yang diketuai oleh bapak kapolres Kabupaten Luwu Utara.

3. Berapa Anggaran yang di galakan dalam proses pelaksanaan program PKH dan BLT? Minta data anggaran tersebut?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara mengenai anggaran yang digalangkan dalam proses pelaksanaan program PKH dan BLT itu tidak menentu, (Tergantung dari pusat)

4. Anggaran yang di gunakan dalam hal tersebut dari mana asalnya ?

Jawaban: Anggaran yang digunakan untuk program bantuan PKH dan BLT berasal dari pusat, dimana untuk program BLT bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) sedangkan program PKH bersumber dari Kementerian Sosial.

5. Apakah dalam pelaksanaan program ini terdapat terkendala ?

Jawaban: Dari hasil wawancara Dinas Sosial tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan program bantuan, namun yang menjadi kekurangannya yaitu masih terdapat beberapa desa yang tidak tegas dan tepat dalam menentukan masyarakat yang menjadi calon penerima bantuan.

## **Tahapan Efektifitas**

### **1. Ketepatan Sasaran Program**

- a. Apa saja yang menjadi indikator dari Dinsos dalam menentukan masyarakat itu miskin atau tidaknya ?

Jawaban : Adapun syarat kelayakan penerima manfaat berdasarkan usulan DTKS yaitu sebagai berikut.

- 
- |   |  |
|---|--|
| 1 | Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar |
| 2 | Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan SLPT   |
-

3	Mempunyai dinding rumah terbuat dari bamboo/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/ kualitas rendah, termasuk tembok yang sudah usang/berlumut atau tembok tidak di plester
4	Kondisi lantai terbuat dari tanah/kayu/semen/kramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah
5	Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbeb dengan kondisi tidak baik
6	Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran
7	Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m <sup>2</sup> /orang
8	Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung/air sungai/air hujan/lainnya.
9	Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana
10	Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah.
11	Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara*

- a. Apakah yang mendapatkan program bantuan PKH juga dapat menerima program bantuan BLT

Jawaban: Untuk masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan program PKH tidak dapat lagi menerima bantuan program BLT dan begitupun sebaliknya.

- b. Data kemiskinan dari tahun 2020-2022 ?

Jawaban :

Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Luwu Utara		
	2020	2021	2022
Presentase Penduduk Miskin	13,41%	13,59%	13,22%

## **2. Kepuasan terhadap program**

- a. Bagaimana tanggapan Koordinator lapangan terhadap pelaksanaan program BLT/PKH ini ?

Jawaban : daerah sudah melaksanakan program bantuan sebaik mungkin mulai dari mekanisme pendataan sampai dengan terlaksananya program BLT dan PKH, dimana tenaga yang digunakan atau tim yang kita gunakan dalam pelaksanaan ini betul-betul sudah dilatih juga, jadi mereka sudah paham betul, sehingga tidak ada satupun masyarakat miskin yang luput dari pendataan tersebut, jadi datanya itu sudah divalidasi, kemudian data yang ada itu sudah betul-betul kita awasi agar program ini betul-betul tidak salah sasaran

- b. Dimana sajakah daerah atau kecamatan yang penduduk miskin nya cukup tinggi ?

Jawaban : jumlah penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara hampir tidak jauh berbeda jumlah penduduk kurang mampunya disetiap kecamatan. Namun, kecamatan yang lumayan banyak penduduk kurang mampunya yaitu kecamatan masamba.

## **3. Keberhasilan Program**

- a. Apakah program ini sudah di jalankan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara?

Jawaban : Program BLT dan PKH sudah dijalankan/ dilaksanakan di seluruh kecamatan yang ada dikabupaten luwu utara

- b. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah sehingga dapat menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan?

Jawaban : Sosialisasi program BLT dan PKH kepada kelompok sasaran atau masyarakat Kabupaten Luwu Utara khususnya warga yang kurang mampu dilakukan oleh masing-masing SKPD serta camat dan perangkat desa. Dimana pemerintah daerah melakukan sosialisasi di tingkat kabupaten dengan mengundang semua stakeholder yang terkait sampai desa kemudian nanti mereka yang secara langsung menginformasikan ke warganya masing-masing.

- c. Apakah dengan adanya program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten Luwu Utara

Jawaban : Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa program BLT dan PKH sifatnya mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun ada namanya program peningkatan pendapatan seperti UPPKS yaitu kelompok usaha ekonomi produktif, program tersebut diharap dapat membantu masyarakat keluar dari garis kemiskinan didukung dengan adanya program bantuan PKH dan BLT

## **Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat**

### **Digunakan Untuk Narasumber Masyarakat.**

- a. Apakah bapak/ibu Sudah mengetahui apa itu Program bantuan BLT/ PKH

Jawaban : Masyarakat sudah mengetahui apa itu program PKH dan BLT yang merupakan program pemerintah yang diperuntukkan kepada masyarakat kurang mampu.

- b. Apakah bapak/ibi pernah mengikuti sosialisasi program BLT/PKH

Jawaban : Masyarakat telah mengikuti sosialisasi bantuan pemerintah di kantor desa masing-masing, namun ada sebagian kecil masyarakat juga yang belum mengikuti sosialisasi bantuan pemerintah dengan alasan tidak sempat hadir

- c. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi penerima bantuan PKH/BLT

Jawaban : Beberapa masyarakat mengaku sudah beberapa tahun mendapatkan bantuan dari pemerintah

- d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program ini ? apakah program ini dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawaban : Bantuan pemerintah yang didapatkan masyarakat sangat membantu perekonomian masyarakat penerima manfaat

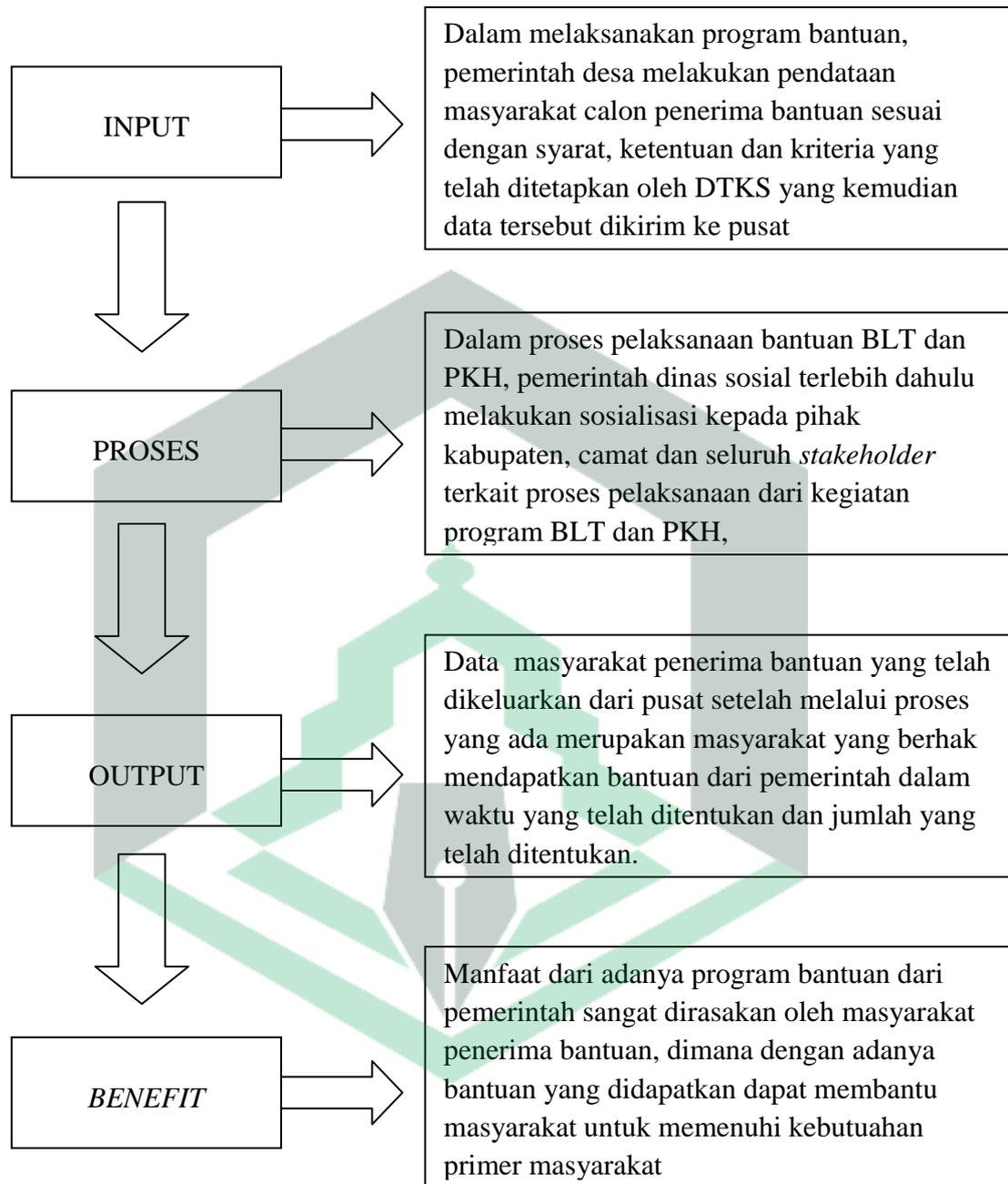
- e. Berapa jumlah bantuan yang bapak/ibu terima?

Jawaban : Beberapa masyarakat sudah mendapatkan bantuan sesuai yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 600.000,00, namun ada

beberapa masyarakat yang mengaku hanya mendapatkan sebesar Rp.  
400.000,00



Lampiran 2. hasil *input, proses, output, benefit* program SDGs



Lampiran 3. kuesioner penelitian

**LEMBAR KUESIONER**  
**KUESIONER PENELITIAN**

**Perihal: Mohon Bantuan & Partisipasi Pengisian Kuesioner**  
Kepada Yth.

Dengan hormat,

Saya sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian

tentang **“Efektifitas program Sustainable Development Goals (SDGs) Dinas Sosial dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara”**

Sehubungan dengan ini saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pendapat anda. Jawaban yang saya inginkan adalah pendapat Bapak/Ibu bukan pendapat orang lain.

Hormat saya

Linda



## I. Profil Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (\*coret yang tidak perlu)
3. Umur : ..... Tahun
4. Alamat Tinggal : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....
6. Pekerjaan : .....

## II. Persepsi Responden

Pilihan Jawaban:

- SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**KS** : Kurang Setuju  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program bantuan BLT/PKH					
2	Program BLT/PKH dapat membantu perekonomian keluarga					
3	Program bantuan PKH dan BLT sudah tepat sasaran					
4	Bapak/ibu mengetahui apa itu program BLT/PKH					
5	Pemerintah sudah efektif menjalankan program bantuan PKH/BLT					
6	Pemerintah tepat waktu dalam memberikan bantuan program BLT/PKH					
7	Perekonomian keluarga lebih membaik setelah mendapatkan bantuan program BLT/PKH					
8	Jumlah bantuan program BLT/PKH yang diterima sudah sesuai					

Lampiran 4

## DOKUMENTASI WAWANCARA



*Dokumentasi wawancara bersama seksi perlindungan sosial*



*Dokumentasi wawancara bersama seksi penanganan fakir miskin*



*Dokumentasi wawancara bersama seksi perlindungan sosial*



*Dokumentasi wawancara dan pengisian kuerioner bersama masyarakat*



*Dokumentasi pada saat ikut sosialisasi program bantuan PKH*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMP TSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 00225/00086/SKP/DPMP TSP/II/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Linda beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/070/II/Bakesbangpol/2023  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Linda  
Nomor Telepon : 085213663751  
Alamat : Des. Toswo, Desa Salekoe Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Judul Penelitian : Efektivitas Program Sustainable Development Goals (SDGS) Dinas Sosial Dalam Mengarungi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Sosial, Desa Masamba Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

**Dengan ketentuan sebagai berikut**

- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Februari - 30 Maret 2023.
- 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 21 Februari 2023

an. HUPATI LUWU UTARA  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
  
NIP : 196603151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 00225

## RIWAYAT HIDUP



**Linda**, lahir di Jampu 22 Mei 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Ummareng dan seorang ibu bernama Itang, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan penulis dimulai dari tahun 2005 di TK Tolaraja, dan ditahun 2006 menempuh pendidikan di SDN 230 Tolaraja dan lulus ditahun 2013, dan ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Sukamaju dan lulus pada tahun 2016, dan ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2019, dan ditahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.